

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI DALAM PEMANFAATAN
KREDIT LEMBAGA KEUANGAN MIKRO (LKM) PRIMA TANI
(Studi Kasus di Desa Wonosari, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang)**

SKRIPSI

Oleh:

WIN DARMAWI

0410440055-44



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
MALANG
2011**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI DALAM PEMANFAATAN
KREDIT LEMBAGA KEUANGAN MIKRO (LKM) PRIMA TANI
(Studi Kasus di Desa Wonosari, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang)**

SKRIPSI

Oleh:

WIN DARMAWI

0410440055-44



SKRIPSI

**Disampaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
MALANG
2011**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 28 Desember 2010

Win Darmawi

NIM. 0410440055-44



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Dalam Pemanfaatan Kredit Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Prima Tani (Studi Kasus di Desa Wonosari, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang)

Nama Mahasiswa : Win Darmawi

NIM : 0410440055-44

Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Menyetujui : Dosen Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Ir. Poerwohadi Widjoyo

NIP. 19450128 197903 1 001

Ir. Wigati Istuti

NIP. 19560904 198603 2 001

Mengetahui

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Dr. Ir. Djoko Koestiono, MS

NIP. 19530715 198103 1 006

Tanggal Persetujuan:

LEMBAR PENGESAHAN

Mengesahkan

MAJELIS PENGUJI

Penguji I,

Penguji II,

Ir. Poerwohadi Widjoyo
NIP. 19450128 197903 1 001

Ir. Wigati Istuti
NIP. 19560904 198603 2 001

Penguji III,

Penguji IV,

Dr. Ir. H. Abdul Wahib Muhaimin, MS
NIP. 19561111 198601 1 002

Ir. Heru Santoso Hadi, S, MS
NIP. 19540305 198103 1 005

Tanggal Lulus:

RINGKASAN

WIN DARMAWI. 0410440055-44. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Dalam Pemanfaatan Kredit Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Prima Tani (Studi Kasus di Desa Wonosari, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang). Di bawah bimbingan Ir. Poerwohadi Widjoyo selaku pembimbing pertama dan Ir. Wigati Istuti selaku pembimbing kedua.

Data BPS menyebutkan bahwa jumlah penduduk miskin di pedesaan lebih banyak daripada perkotaan. BPS mencatat hingga Maret tahun 2010, sebanyak 64,23 persen dari 31,02 juta penduduk miskin dengan tingkat pengeluaran di bawah Rp 211.726 per orang per bulan berada di pedesaan, dan 76 persen penduduk miskin itu menggantungkan hidupnya di sektor pertanian (Anonymous, 2010).

Kemiskinan petani (lingkaran kemiskinan) diakibatkan karena petani menjadi korban ketidakberdayaan dalam menghadapi persoalan kebutuhan primernya. Permasalahan mendasar yang dihadapi oleh petani adalah kurangnya akses kepada sumber permodalan. Kekurangan modal ini sangat membatasi gerak aktivitas usahatani sehingga penerapan teknologi atau investasi dalam usahatani menjadi kecil dan terbatas. Dengan minimnya penerapan teknologi menyebabkan produktivitas petani juga menurun sehingga menyebabkan penerimaan atau keuntungan dari usahatani menjadi rendah. Hal ini mengakibatkan pada menurunnya tingkat kesejahteraan rumah tangga petani. Minimnya kesejahteraan petani mengakibatkan kebutuhan pendidikan formal keluarga petani menjadi terbatas, sehingga tingkat pendidikan keluarga petani mayoritas hanya mencapai tingkat dasar atau menengah. Hal ini menyebabkan kualitas sumber daya manusia petani menjadi rendah.

Salah satu upaya untuk mengatasi persoalan yang dihadapi petani adalah dengan memutus mata rantai lingkaran kemiskinan yaitu dengan adanya pemberian kredit usaha. Kredit mempunyai peran yang sangat penting bagi kelangsungan usahatani, karena dengan mengatasi kendala modal berarti petani dapat menggunakan lebih banyak *input* pertanian untuk meningkatkan *output*. Kredit digunakan secara optimal untuk usaha sehingga akan menciptakan modal secara berkelanjutan bagi pengembangan usaha.

LKM Prima Tani merupakan lembaga keuangan mikro yang menyalurkan pembiayaan usaha (kredit) bagi petani, pelaku usaha mikro, dan masyarakat pedesaan lainnya. Pemberian kredit oleh LKM Prima Tani ini bertujuan sebagai pembiayaan usaha berbasis pertanian dan pengembangan usaha di luar sektor pertanian yang memberikan kontribusi penting dalam peningkatan pendapatan petani secara khusus dan masyarakat pedesaan secara umum.

Desa Wonosari terletak di wilayah Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang merupakan daerah yang memiliki potensi alam yang sangat mendukung usahatani (*on-farm*) khususnya komoditas ubi jalar sebagai *trademark* Gunung Kawi. Selain itu, masyarakat Desa Wonosari juga mempunyai usaha *non-farm* yang tidak terlepas dari potensi wilayah Desa Wonosari sebagai pusat wisata ritual Gunung Kawi.

Fenomena yang sering dihadapi oleh petani adalah banyak petani yang terperangkap dalam cengkeraman rentenir. Hal itu terjadi karena tidak ada pasar keuangan yang sehat bagi masyarakat pedesaan yang berpenghasilan rendah. Sistem perbankan komersial yang ada tidak berpihak pada masyarakat golongan bawah dengan memberikan beberapa persyaratan yang sangat memberatkan petani seperti keharusan adanya agunan serta pihak perbankan beranggapan bahwa usaha yang dilakukan petani tidak *capable* dan tidak *bankable*. Dengan adanya pembentukan LKM Prima Tani diharapkan mampu berperan sebagai lembaga alternatif bagi pengembangan dan pembiayaan usaha mikro. Namun kenyataannya, tidak semua petani mengambil kredit di LKM Prima Tani.

Perumusan masalah dalam penelitian ini 1) Apakah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani dalam pemanfaatan kredit LKM Prima Tani, 2) Bagaimana deskripsi profil LKM Prima Tani, 3) Bagaimana respon petani terhadap skim kredit LKM Prima Tani.

Tujuan dari penelitian ini 1) Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani dalam pemanfaatan kredit LKM Prima Tani, 2) Mendeskripsikan profil LKM Prima Tani, 3) Mengetahui respon petani terhadap skim kredit LKM Prima Tani.

Penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Desa Wonosari. Penentuan responden ditentukan secara sensus untuk anggota LKM dan *simple random sampling* (sampel acak sederhana) untuk anggota *non-LKM*. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan regresi analisis logit.

Hasil analisis pada penelitian ini adalah semua parameter dapat dimasukkan ke dalam model (Uji G). Hal itu dapat dilihat dari tabel *Omnibus Tests* yaitu nilai *chi-square* hitung lebih besar daripada *chi-square* (χ^2) tabel dimana 71,123 lebih besar dari 11,070 pada tingkat derajat bebas 5 dan $\alpha = 0,05$. Dari hasil uji *goodness of fit* di dapat bahwa model regresi yang digunakan sudah baik. Hal itu dapat dilihat dari tabel *Hosmer and Lemeshow Test* yaitu nilai signifikansi 0,372 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Nilai $R^2 = 0,848$ yang artinya bahwa 84,8% variabel yang digunakan dapat menjelaskan variabel dependennya dan 15,2% lainnya dijelaskan oleh variabel lain. Dari hasil uji *wald* diketahui bahwa ada 2 variabel yang berpengaruh secara signifikan yaitu variabel umur dan variabel jumlah anggota keluarga. Hal ini dapat dilihat dengan membandingkan nilai statistik *wald* masing-masing faktor dengan nilai *chi-square* (χ^2) tabel pada derajat bebas 1 dan melihat taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu 3,841. Nilai statistik *wald* untuk variabel umur (X_1) sebesar 12,966 dan untuk variabel jumlah anggota keluarga (X_3) sebesar 5,584 dimana lebih besar dari 3,841. Untuk menentukan faktor mana yang paling dominan dapat dilihat dari nilai koefisien parsial (R) yang terkecil dimana variabel umur (X_1) memiliki nilai R yang paling kecil yaitu sebesar 0,337. Hal ini berarti bahwa variabel umur merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi keputusan petani dalam mengambil kredit LKM Prima Tani.

Variabel umur petani memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan petani dalam pemanfaatan kredit LKM Prima Tani, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien 0,239 dan bertanda positif. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif antara variabel umur petani dengan pengambilan keputusan pemanfaatan kredit LKM Prima. Dari nilai koefisien sebesar 0,239 berarti setiap kenaikan 1 tahun umur petani maka peluang

pengambilan keputusan pemanfaatan kredit LKM Prima Tani adalah sebesar 1,270 kali

Variabel jumlah anggota keluarga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan petani dalam pemanfaatan kredit LKM Prima Tani, dengan tingkat signifikan sebesar 0,018 dan memiliki koefisien 1,325 dan bertanda positif. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif antara variabel jumlah anggota keluarga dengan pengambilan keputusan pemanfaatan kredit LKM Prima Tani. Dari nilai koefisien sebesar 1,325 berarti setiap penambahan 1 orang anggota keluarga maka peluang pengambilan keputusan pemanfaatan kredit LKM Prima Tani adalah sebesar 3,762 kali.

Untuk hasil analisa deskriptif mengenai skim kredit LKM Prima Tani, diketahui bahwa sebanyak 70% responden petani LKM Prima Tani mengambil kredit dengan jumlah antara 300.000-500.000. Untuk tingkat bunga, sebanyak 92,5% responden petani LKM Prima Tani tidak merasa keberatan. Untuk sistem pembayaran angsuran, sebanyak 80% responden petani LKM Prima Tani merasa masih memberatkan. Untuk jaminan/agunan, sebanyak 97,5% responden petani LKM Prima Tani menyatakan setuju. Untuk prosedur peminjaman kredit, sebanyak 87,5% responden petani LKM Prima Tani menyatakan bahwa proses peminjaman kredit mudah.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka saran yang diberikan pada penelitian ini adalah hendaknya petani lebih berhati-hati dalam memanfaatkan kredit dimana jika kredit tidak digunakan untuk usaha yang potensial dan pengembangan usaha, justru akan memberatkan petani dalam membayar angsuran dan kerugian karena tidak didukung oleh perkembangan usaha. Oleh karena itu sebaiknya petani bisa mengusahakan kegiatan *non-farm* yang dapat memberi pendapatan (harian/mingguan) sambil menunggu hasil dari usaha *on-farm* sehingga tidak memberatkan petani dalam mengembalikan pinjaman/angsuran. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan menganalisis atau memasukkan variabel-variabel lain di luar yang telah diteliti dalam penelitian ini yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan petani serta pengaruh kredit terhadap peningkatan usaha dan pendapatan.

SUMMARY

WIN DARMAWI. 0410440055-44. Factors Analysis Which Influenced the Decision Making by the Farmer of Taking Micro Finance Institution (LKM) Prima Tani (Study case in Wonosari Village, Wonosari Subdistrict, Malang Regency). Under the guidance of Ir. Poerwohadi Widjoyo as first supervisor and Ir. Wigati Istuti as second supervisor.

BPS data mentions that the number of poor people in rural areas more than urban areas. BPS recorded until March of 2010, a total of 64.23 percent from 31.02 million poor people with expenditure below Rp 211,726 per person per month in rural areas, and 76 percent of the poor were dependent on the agricultural sector (Anonymous, 2010).

Poverty farmer (circle of poverty) caused by farmers become victims of the powerlessness in the face of problems primary needs. Fundamental problems faced by farmers is the lack of access to sources of capital. Lack of capital is very limited movement of farm activities so that the application of technology or investment in a small farming and limited. With the lack of technology led to the productivity of farmers also declined, causing revenues or profits from farming is low. This resulted in a decreased level of welfare of farm households. The lack of well-being of farmers lead to formal education needs of family farmers is limited, so the majority of farm family education level reached only elementary or secondary level. This causes the quality of human resources of farmers is low.

One effort to overcome the problems faced by farmers is to break the chain cycle of poverty that is the presence of business lending. Credit has a very important role for the sustainability of farming, because by addressing capital constraints mean that farmers can use more agricultural inputs to increase output. Credits are used optimally for business so that it will create a sustainable capital for business development.

LKM Prima Tani is a micro finance institutions that deliver business financing (credit) to farmers, micro business, and other rural communities. The extension of credit by LKM Prima Tani is intended as an agricultural-based business financing and business development activities outside of agriculture that make an important contribution in increasing farmers' income in particular and rural people in general.

Wonosari Village is located in the subdistrict of Wonosari, Malang Regency is an area that has a natural potential that strongly supports the farm (on-farm) commodities especially sweet potato as a trademark Gunung Kawi. In addition, the village of Wonosari also have non-farm businesses that can not be separated from potential Wonosari Village area as a tourist center Gunung Kawi ritual.

The phenomenon that is often faced by farmers are many farmers who are trapped in the clutches of moneylenders. It happened because there was no healthy financial market for low-income rural communities. Commercial banking system is not in favor of lower classes of society by providing some very burdensome requirements that farmers like the necessity of collateral and the banks think that the work done and not capable farmers are not bankable. With the formation of LKM Prima Tani is expected to serve as an alternative institution for the

development and micro finance. But in reality, not all farmers choose to take loan at LKM Prima Tani.

Formulation of this research 1) What factors influence farmers decision making in the utilization of LKM Prima Tani credit, 2) How does the description of LKM Prima Tani profile, 3) How is the response of farmers to credit schemes LKM Prima Tani.

The purpose of this study 1) To analyze the factors that influence farmers decision making in the utilization of LKM Prima Tani credit, 2) Describe the profile of LKM Prima Tani, 3) Knowing the response of farmers to credit schemes LKM Prima Tani.

Determination of the study area is done on purposive that is in the Village Wonosari. The respondents were determined by census to member LKM Prima Tani and simple random sampling for non-LKM Prima Tani members. The analytical method used is descriptive analysis method and logit regression analysis.

The analysis of this study is that all parameters can be incorporated into the model (Test G). It can be seen from table Omnibus Tests of chi-square value count greater than the chi-square (χ^2) tables where 71,123 is greater than 11,070 at the level of degrees of freedom 5 and $\alpha = 0.05$. The results of goodness of fit in to the regression model used is good. It can be seen from table Hosmer and Lemeshow test significance value of 0,372 that is larger than $\alpha = 0,05$. The value of $R^2 = 0.848$, which means that 84.8% of the variables used to explain the dependent variable and the other 15.2% is explained by variables other. The results of wald test in the know that there are 2 variables that significantly influence the age variable and the variable number of family members. It can be seen by comparing the wald statistic value of each factor with a value of chi-square (χ^2) tables on degrees of freedom 1 and see the significance level $\alpha = 0.05$ is 3.841. Wald statistic value for age variable (X_1) of 12.966 and for the variable of family size (X_3) of 5.584 which is greater than 3,841. To determine where the most dominant factor can be seen from the partial coefficient (R) is the smallest where the age variable (X_1) had the smallest R value that is equal to 0.337. This means that the variable age is the most dominant factor in influencing farmers' decisions in taking LKM Prima Tani credit.

Variable age of farmers have a significant influence on farmer decision making in the utilization of LKM Prima Tani loans, with a significance level of 0.000 and a coefficient of 0.239 and the coefficient value is positive. This means there is positive between the variable age of farmers by making credit utilization LKM Prima Tani. From the coefficient value of 0.239 means that each increase of 1 year old farmer, the decision-making opportunities LKM Prima Tani loan utilization amounted to 1.270 times.

Variable number of family members have a significant influence on farmer decision making in the utilization of LKM Prima Tani loans, with a significant level of 0.018 and a coefficient of 1.325 and is positive. This means there is positive between the variable number of family members with the decision of LKM Prima Tani credit utilization. From the coefficient value of 1.325 means that each person added a family member then uses the decision-making opportunities LKM Prima Tani loans amounted to 3.762 times.

For descriptive analysis of LKM Prima Tani credit scheme in mind that as

much as 70% of respondents LKM Prima Tani members took credit with the number between 300.000-500.000. For interest rates, as much as 92.5% of respondents LKM Prima Tani members did not object. For installment payment system, as much as 80% of respondents felt LKM Prima Tani members are still burdensome. To guarantee/ collateral, as much as 97.5% of respondents LKM Prima Tani member states agree. For credit lending procedures, as much as 87.5% of respondents LKM Prima Tani member states that the credit lending process easier.

Based on the analysis and discussion, the advice given in this study were farmers should be more careful in the use of credit where credit if not used for business potential and business development, it will burden farmers in paying the installments and losses are not supported by the development business. Therefore, farmers should be able to seek non-farm activities that can provide income (daily/ weekly) while awaiting the results of on-farm enterprises so as not to burden the farmers in paying back the loans/ installment. For further research, is expected to analyze or include other variables beyond those examined in this study has been influential in the decision making of loans to farmers and the influence of business improvement.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Alhamdulillah ... segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang Maha berkehendak sehingga skripsi yang berjudul **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Dalam Pemanfaatan Kredit Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Prima Tani (Studi Kasus di Desa Wonosari, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang)"** ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Ungkapan terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Ir. Poerwohadi Widjoyo selaku pembimbing pertama yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, saran dan motivasi mulai dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Ir. Wigati Istuti, selaku pembimbing kedua yang selalu mendukung, meluangkan waktu memberikan arahan dan motivasi untuk menyusun skripsi dengan baik.
3. Bapak Dr. Ir. Djoko Koestiono, MS selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.
4. Bapak Dr. Ir. H. Abdul Wahib. M, MS dan Ir. Heru Santoso. H, MS selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran atas penyempurnaan skripsi ini.
5. Ir. Baswarsiati, MS, Bapak Abu dan Bapak Ahmad Kusaeri serta pihak-pihak dari BPTP Jawa Timur yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kepala Desa Wonosari yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di Desa Wonosari, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang.

7. Masyarakat khususnya petani di Desa Wonosari, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang. Terima kasih atas bantuan dan kerjasama yang telah diberikan selama ini.
8. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan informasi dan bantuan, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang tersusun ini jauh dari sempurna. Kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi memperbaiki segala kekurangan. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, Desember 2010

Penulis

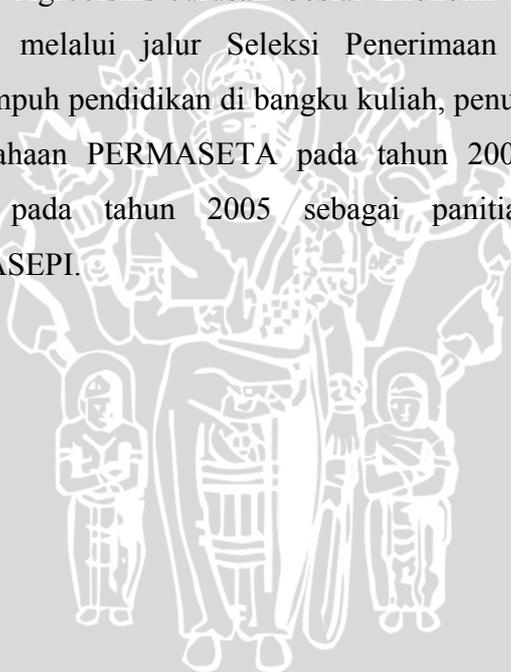


RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Win Darmawi, dilahirkan di Kota Medan, Sumatera Utara pada tanggal 2 Juli 1986 dari Ayah bernama Mulkia Ardy (alm) dan Ibu Syamsiah. Penulis adalah anak bungsu dari 4 bersaudara.

Penulis memulai pendidikan formal di TK Bhayangkari Surabaya pada tahun 1990, kemudian melanjutkan studi ke SDN Kauman II Malang pada tahun 1992 dan lulus pada tahun 1998. Penulis melanjutkan studi di SLTP Negeri 3 Malang sampai lulus pada tahun 2001. Kemudian penulis menempuh pendidikan di bangku SMU Negeri 8 Malang dan menyelesaikan studi pada tahun 2004.

Pada tahun yang sama penulis diterima sebagai mahasiswa program S1 Reguler Program Studi Agrobisnis Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB). Selama menempuh pendidikan di bangku kuliah, penulis pernah menjadi staf magang kewirausahaan PERMASETA pada tahun 2004, dan mengikuti kegiatan kepanitiaan pada tahun 2005 sebagai panitia Humas Diklat Kewirausahaan POPMASEPI.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	-
PERNYATAAN	-
LEMBAR PERSETUJUAN	-
LEMBAR PENGESAHAN	-
RINGKASAN	i
SUMMARY	iv
KATA PENGANTAR	vii
RIWAYAT HIDUP	xi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	4
 II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Telaah Penelitian Terdahulu	5
2.2 Tinjauan Tentang Kredit	6
2.2.1 Pengertian Kredit	6
2.2.2 Unsur-Unsur Kredit	6
2.2.3 Tujuan Kredit	8
2.2.4 Fungsi Kredit	8
2.2.5 Jenis Kredit	9
2.3 Teori Pengambilan Keputusan	12
2.3.1 Pengertian Keputusan	12
2.3.2 Unsur-Unsur Pengambilan Keputusan	13
2.3.3 Fungsi Pengambilan Keputusan	14
2.3.4 Tujuan Pengambilan Keputusan	14
2.3.5 Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan	14
2.4 Tinjauan tentang Prima Tani	16
2.5 Penerapan model logit	18
 III. KERANGKA TEORITIS	
3.1. Kerangka Pemikiran	25
3.2. Hipotesis	28
3.3 Batasan Masalah	28
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	28

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Metode Penentuan Lokasi	30
4.2 Metode Penentuan Responden.....	30
4.3. Metode Pengumpulan Data	31
4.4. Metode Analisis Data	31
4.4.1 Analisis Kuantitatif.....	32
4.4.2 Analisis Deskriptif.....	35

V. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

5.1 Letak Geografis dan Batas Administrasi.....	37
5.2 Keadaan Iklim.....	37
5.3 Tata Guna Lahan	37
5.4 Kondisi Penduduk.....	39
5.4.1 Berdasarkan Umur	39
5.4.2 Berdasarkan Tingkat Pendidikan	40
5.4.3 Berdasarkan Mata Pencaharian.....	40

VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

6.1 Karakteristik Responden.....	42
6.1.1 Berdasarkan Umur	42
6.1.2 Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	43
6.1.3 Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga	44
6.1.4 Berdasarkan Luas Lahan	45
6.1.5 Berdasarkan Pekerjaan Sampingan	46
6.2 Gambaran Umum LKM Prima Tani.....	46
6.2.1 Profil LKM Prima Tani	46
6.2.2 Struktur Organisasi LKM Prima Tani	47
6.2.3 Performance LKM Prima Tani	50
6.3 Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Petani Dalam Pemanfaatan Kredit LKM Prima Tani.....	52
6.3.1 Hasil Analisis Regresi Logistik	53
6.3.2 Interpretasi Masing-Masing Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Dalam Pemanfaatan Kredit LKM Prima Tani	53
6.4 Analisis Deskriptif Mengenai Respon Petani Terhadap Skema Kredit LKM Prima Tani	59

VII. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan	64
7.2 Saran.....	65

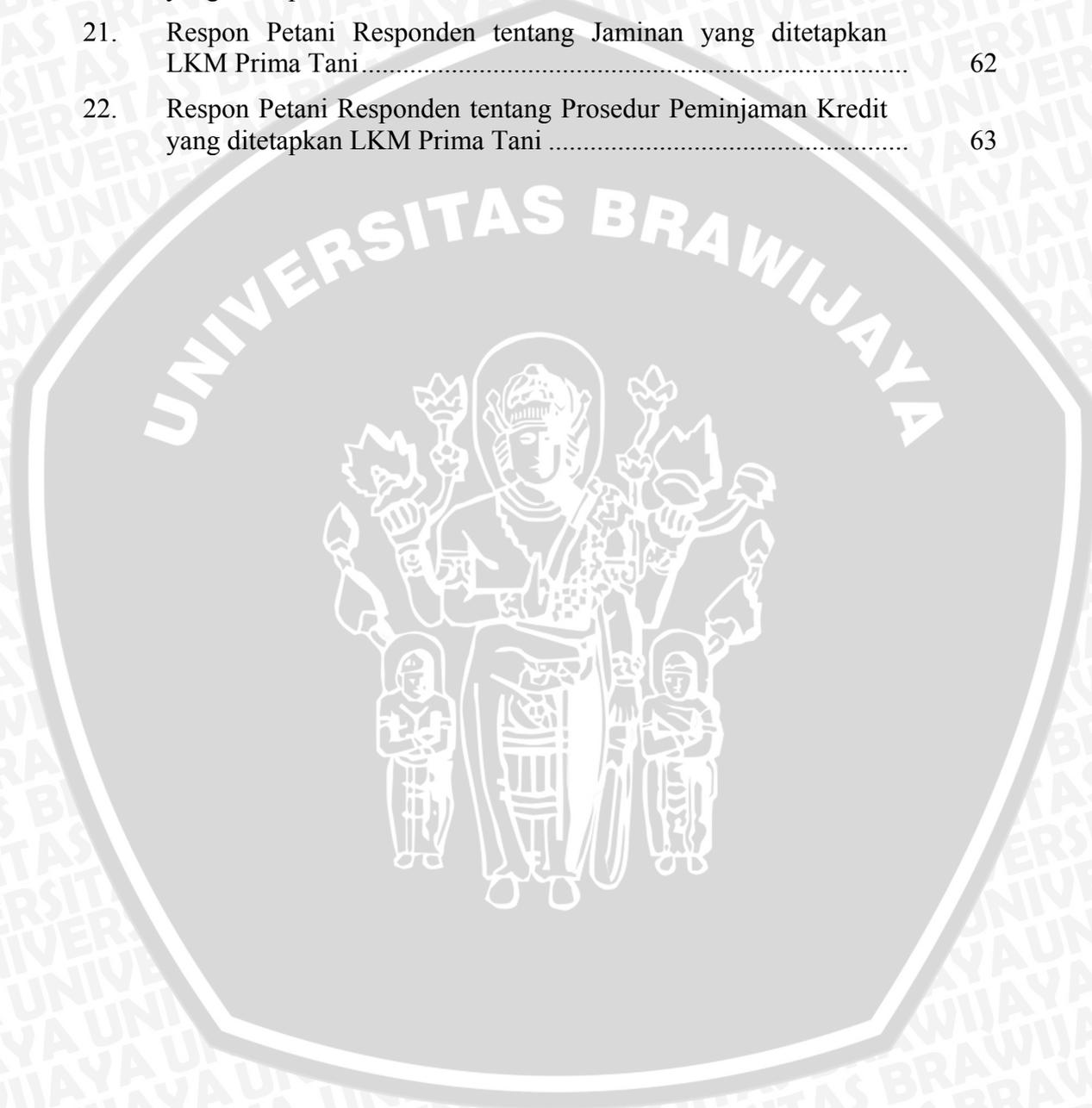
DAFTAR PUSTAKA	66
-----------------------------	----

LAMPIRAN	68
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

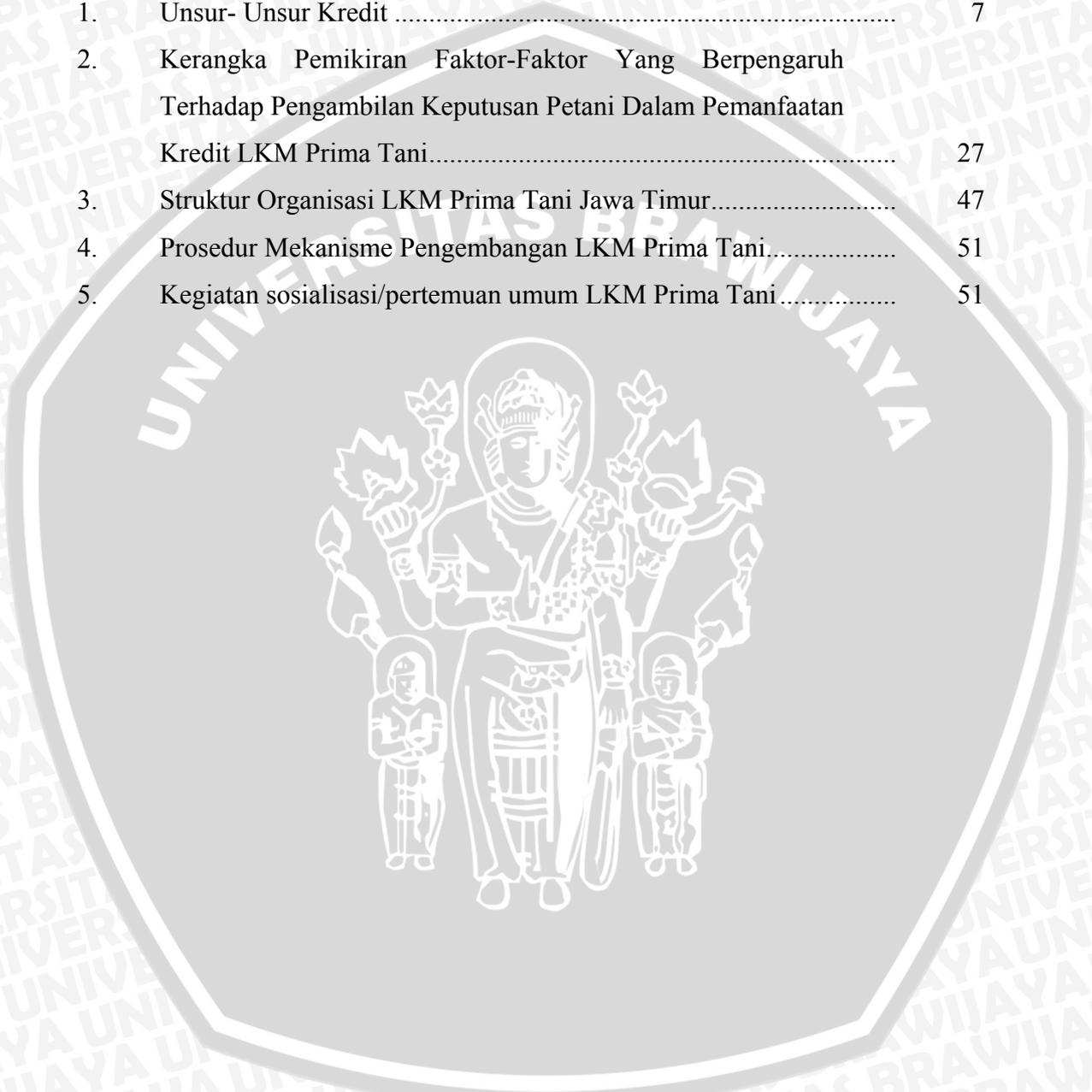
Nomor	Teks	Halaman
1.	Jumlah Responden	31
2.	Jenis Penggunaan Lahan di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang	38
3.	Komposisi Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang	39
4.	Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang	40
5.	Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang	41
6.	Distribusi Petani Responden Berdasarkan Umur di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang.....	42
7.	Distribusi Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang.....	43
8.	Distribusi Petani Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang	44
9.	Distribusi Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang.....	45
10.	Distribusi Petani Responden Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang.....	46
11.	Omnibus Tests of Model Coefficients	52
12.	Hosmer and Lomeshow Test	53
13.	Model Summary.....	53
14.	Variable in the Equation	54
15.	Nilai Korelasi Parsial Masing-Masing Variabel	55
16.	Estimasi Faktor-Faktor untuk Variabel Independen Analisis Regresi Model Logit	56
17.	Hasil Uji Signifikansi.....	56
18.	Jumlah kredit yang diambil oleh Petani Responden LKM Prima Tani di Desa Wonosari, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang	60
19.	Respon Petani Responden tentang Tingkat Bunga yang ditetapkan LKM Prima Tani	61

Nomor	Teks	Halaman
20.	Respon Petani Responden tentang Sistem Pembayaran Angsuran yang ditetapkan LKM Prima Tani	61
21.	Respon Petani Responden tentang Jaminan yang ditetapkan LKM Prima Tani	62
22.	Respon Petani Responden tentang Prosedur Peminjaman Kredit yang ditetapkan LKM Prima Tani	63



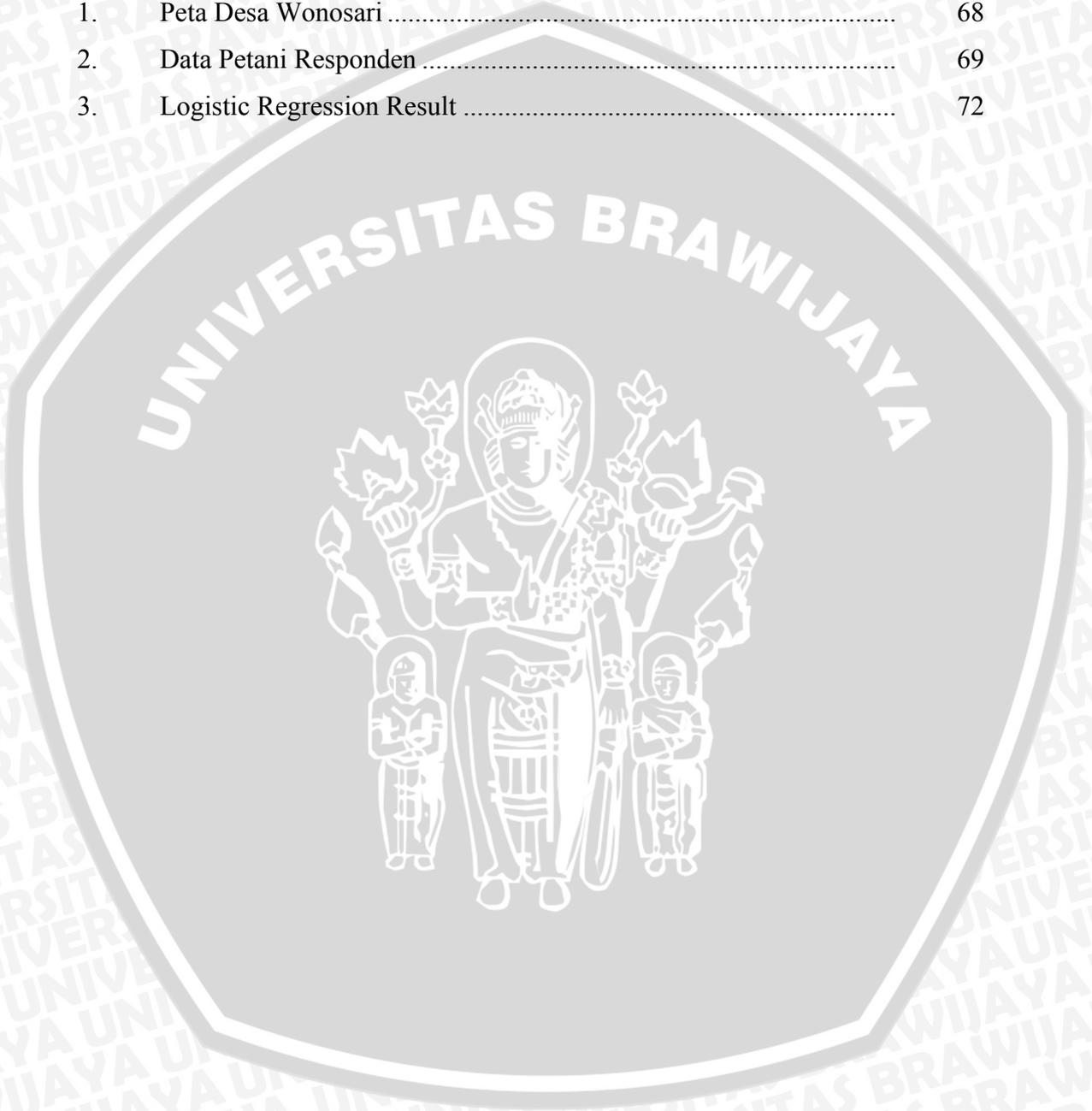
DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Unsur- Unsur Kredit	7
2.	Kerangka Pemikiran Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Petani Dalam Pemanfaatan Kredit LKM Prima Tani.....	27
3.	Struktur Organisasi LKM Prima Tani Jawa Timur.....	47
4.	Prosedur Mekanisme Pengembangan LKM Prima Tani.....	51
5.	Kegiatan sosialisasi/pertemuan umum LKM Prima Tani.....	51



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Peta Desa Wonosari	68
2.	Data Petani Responden	69
3.	Logistic Regression Result	72



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Data BPS menyebutkan bahwa jumlah penduduk miskin di pedesaan lebih banyak daripada di perkotaan. BPS mencatat hingga Maret 2010, sebanyak 64,23 persen dari 31,02 juta penduduk miskin dengan pengeluaran di bawah Rp 211.726 per orang per bulan berada di pedesaan, dan 76 persen penduduk miskin itu menggantungkan hidupnya di sektor pertanian (Anonymous, 2010). Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas petani masih termasuk golongan miskin.

Kemiskinan petani yang sering diistilahkan dengan lingkaran kemiskinan masih banyak dialami oleh petani yang tidak terselesaikan pemecahannya. Petani sering menjadi korban ketidakberdayaan dalam menghadapi persoalan kebutuhan primernya. Permasalahan mendasar yang dihadapi petani adalah kurangnya akses kepada sumber permodalan. Kekurangan modal ini sangat membatasi gerak aktivitas usahatani sehingga penerapan teknologi atau investasi dalam usahatani menjadi kecil dan terbatas. Dengan minimnya penerapan teknologi menyebabkan produktivitas petani juga menurun sehingga menyebabkan penerimaan atau keuntungan dari usahatani menjadi rendah. Hal ini mengakibatkan pada menurunnya tingkat kesejahteraan rumah tangga petani. Minimnya kesejahteraan petani diikuti dengan kebutuhan pendidikan formal yang terbatas, sehingga tingkat pendidikan keluarga petani mayoritas hanya mencapai tingkat dasar atau menengah. Hal ini menyebabkan kualitas sumber daya manusia petani menjadi rendah. Upaya untuk mengatasi persoalan yang dihadapi petani adalah dengan memutus mata rantai lingkaran kemiskinan tersebut.

Salah satu usaha yang diperlukan untuk mengatasi permodalan bagi petani adalah dengan adanya pemberian kredit. Menurut Mubyarto (1991), kredit sebagai salah satu faktor pelancar dalam pembangunan pertanian yang berfungsi untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi di bidang pertanian. Kredit dapat bersifat positif, apabila kredit yang diberikan kepada petani sebagai debitur dapat digunakan secara optimal untuk usaha sehingga akan menciptakan modal bagi usahanya dan jika kredit bersifat negatif, apabila kredit yang diberikan tidak dapat digunakan secara optimal untuk usaha sehingga tidak terjadi penciptaan modal

secara berkelanjutan untuk pengembangan usaha. Oleh karena itu, kredit mempunyai peran yang sangat penting bagi kelangsungan usahatani, karena dengan mengatasi kendala modal berarti petani dapat menggunakan lebih banyak *input* pertanian untuk meningkatkan *output*.

Salah satu lembaga keuangan yang melakukan kegiatan pemberian kredit usaha mikro di pedesaan adalah Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Prima Tani. LKM Prima Tani merupakan lembaga keuangan mikro yang menyalurkan pembiayaan usaha bagi petani dan masyarakat pedesaan lainnya dalam bentuk kelompok-kelompok kecil dan kelembagaan petani lainnya. Pemberian kredit usaha LKM Prima Tani bertujuan sebagai pembiayaan usaha berbasis pertanian dan pengembangan usaha di luar pertanian yang memberikan kontribusi penting dalam peningkatan pendapatan petani secara khusus dan masyarakat pedesaan secara umum. LKM Prima Tani merupakan salah satu elemen kelembagaan agribisnis dalam mendukung pengembangan model Agribisnis Industrial Pedesaan (AIP) dan Sistem Usahatani Intensifikasi dan Diversifikasi (SUID). Dalam perkembangannya, pemberian kredit oleh LKM Prima Tani secara khusus ditujukan kepada kelompok masyarakat produktif pelaku usaha mikro dan kecil. Pelaksanaan LKM ini sangat mendukung masyarakat petani yang memiliki usaha kecil dan mikro, khususnya petani Desa Wonosari.

Desa Wonosari, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang yang dijadikan lokasi penelitian merupakan suatu daerah yang masyarakatnya mempunyai beraneka ragam sumber mata pencaharian. Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani (*on-farm*) dengan komoditas seperti kopi, ubi jalar, pisang, nilam, dan mawar. Di samping itu masyarakat Wonosari juga memiliki usaha seperti agroindustri produk olahan seperti keripik pisang, keripik singkong, dan agroindustri pupuk bokashi. Hal ini tidak terlepas dari kondisi geografis yang terletak di dataran tinggi iklim basah yang sangat mendukung usahatani masyarakat Desa Wonosari. Selain dari usaha yang berbasis pertanian, masyarakat juga mempunyai usaha di luar pertanian (*non-farm*) seperti warung, pedagang, kuli bangunan, seniman, sopir ojek. Keanekaragaman usaha masyarakat tidak terlepas dari potensi desa Wonosari sebagai pusat wisata ritual Gunung Kawi. Produk pertanian seperti ubi jalar dan mawar sebagai komoditas unggulan dapat

mendukung wisata Gunung Kawi, dan mempunyai pangsa pasar yang masih terbuka lebar. Dengan sumber daya alam yang melimpah dan pangsa pasar yang cukup potensial dapat menjadi peluang bagi masyarakat petani Desa Wonosari untuk mengembangkan dan memperluas jaringan usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

1.2 Perumusan Masalah

Upaya meningkatkan kesejahteraan petani tidak terlepas dari upaya peningkatan produktivitas usahatani sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani. Peningkatan produktivitas usahatani akan dipengaruhi oleh ketersediaan tenaga kerja, lahan, saprodi, teknologi dan modal. Permasalahan permodalan menjadi fenomena yang sering dihadapi oleh petani, kenyataannya banyak petani yang terperangkap dalam cengkeraman rentenir. Hal itu terjadi karena tidak ada pasar keuangan yang sehat bagi masyarakat pedesaan yang berpenghasilan rendah. Sistem perbankan komersial yang ada tidak berpihak pada masyarakat golongan bawah dengan memberikan beberapa persyaratan yang sangat memberatkan petani seperti keharusan adanya agunan, keharusan adanya orang yang bisa bertindak sebagai penjamin, suatu peluang yang sangat sulit bagi masyarakat berpendapatan rendah mendapat seorang penjamin, dan jarak antar lembaga perbankan dengan masyarakat pedesaan sangat jauh. Selain itu, pihak perbankan beranggapan bahwa usaha yang dilakukan petani tidak *capable* dan tidak *bankable*. Memahami keterbatasan tersebut maka perlu adanya lembaga keuangan alternatif.

Pembentukan lembaga keuangan mikro (LKM) Prima Tani merupakan model lembaga yang diharapkan mampu berperan sebagai lembaga alternatif bagi pengembangan dan pembiayaan usaha mikro. Dengan tersedianya permodalan formal baik keberadaan lembaganya maupun aksesnya diharapkan dapat membantu petani dalam mengatasi masalah permodalan. Namun kenyataannya tidak semua petani memanfaatkan kredit dari LKM Prima Tani.

Pengambilan keputusan bagi petani dalam mengambil kredit sangatlah penting karena harus mempertimbangkan antara pemenuhan kebutuhan modal usaha dan kemampuan dalam mengembalikan pinjaman modal yang diberikan.

Pengambilan keputusan menjadi sebuah proses pemilihan dari berbagai alternatif yang ada untuk memilih pilihan yang menguntungkan bagi petani. Proses pengambilan keputusan tidak terlepas dari pengaruh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Berdasarkan kondisi tersebut, maka secara khusus masalah pokok penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani dalam pemanfaatan kredit LKM Prima Tani?
2. Bagaimana deskripsi profil LKM Prima Tani?
3. Bagaimana respon petani terhadap skim kredit LKM Prima Tani ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani dalam pemanfaatan kredit LKM Prima Tani.
2. Mendeskripsikan profil LKM Prima Tani
3. Mengetahui respon petani terhadap skim kredit LKM Prima Tani.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pengembangan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Prima Tani dalam rangka mengambil kebijakan pemberian kredit bagi para petani.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi petani untuk mengetahui skema kredit sehingga penggunaan kredit lebih terarah.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan atau menindaklanjuti penelitian ini di masa mendatang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2005) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Pemanfaatan Kredit dari Koperasi Simpan Pinjam Oleh Pedagang Sayur. Dari hasil penelitian dengan alat analisis logit menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh secara nyata pada tingkat signifikansi 20% atau 0,02 terhadap keputusan pedagang sayur dalam mengambil kredit dari koperasi simpan pinjam adalah variabel usia (0,187), pendapatan (0,152), besar kredit (0,078), dan pekerjaan sampingan (0,091). Sedangkan faktor-faktor yang tidak berpengaruh secara nyata pada tingkat signifikansi 20% adalah jumlah keluarga (0,484), dan sistem pembayaran angsuran (0,445).

Helga (2006) tentang usahatani stroberi dan bawang merah menyatakan bahwa untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam pengambilan keputusan digunakan analisis regresi model logit. Dari analisis tersebut menunjukkan bahwa faktor yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan petani adalah variabel umur, luas lahan dan harapan terhadap keuntungan. Variabel pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga, dan tingkat pendidikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan.

Hasil penelitian lainnya, Sofyan (2006) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani untuk memilih program Tebu Rakyat Kerjasama Usaha (TR-KSU) adalah umur petani, tingkat pendidikan, luas lahan, pendapatan usahatani, intensitas negoisasi, status sosial, sumber penghasilan lain. Namun dari hasil analisis logit diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi secara nyata terhadap pengambilan keputusan petani untuk memilih program TR-KSU adalah luas lahan, pendapatan usahatani, intensitas negoisasi, dan status sosial. Hal tersebut didasarkan pada nilai *wald* masing-masing variabel yang lebih besar dari nilai *chi-square* 2,71 yaitu 3,218; 3,515; 4,544; 3,461.

Penelitian-penelitian terdahulu tersebut di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa pengambilan keputusan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berbeda antara satu dengan yang lain. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian-penelitian di atas terletak pada penggunaan variabel. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah umur petani, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, dan pekerjaan sampingan. Sedangkan persamaannya terletak pada analisis yang digunakan yaitu analisis regresi model logit.

2.2 Tinjauan Tentang Kredit

2.2.1 Pengertian Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu *credere* yang berarti kepercayaan (*truth atau faith*). Oleh karena itu dasar dari kredit ialah kepercayaan. Seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) di masa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan yaitu dapat berupa barang, uang, atau jasa (Suyatno, 1997)

Raymond P. Kent dalam buku karangannya yang berjudul *Money and Banking* mengatakan bahwa kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta, atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan, yang dimaksud dengan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam berkewajiban melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan (Suyatno, 1997)

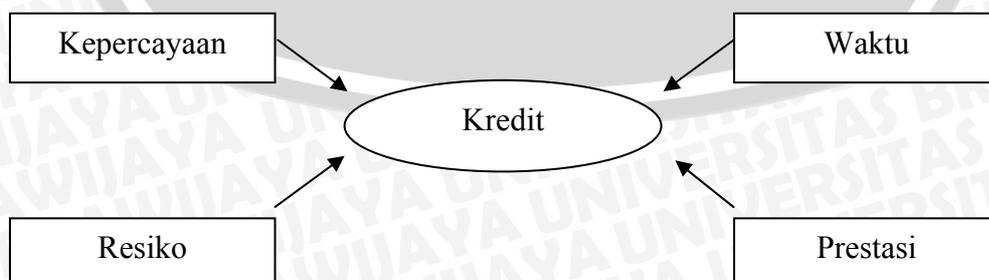
2.2.2 Unsur-Unsur Kredit

Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga kredit didasarkan atas unsur kepercayaan. Unsur lainnya adalah mempunyai pertimbangan tolong-menolong. Selain itu dilihat dari pihak kreditur, unsur penting dalam kegiatan kredit sekarang ini adalah untuk mengambil keuntungan dari modal dengan mengambil

kontraprestasi; sedangkan dipandang dari segi debitur adalah adanya bantuan dari kreditur untuk menutupi kebutuhan yang berupa prestasi. Hanya saja antara prestasi dengan kontraprestasi tersebut ada suatu masa yang memisahkannya. Kondisi ini mengakibatkan adanya resiko yang berupa ketidakpastian, sehingga oleh karenanya diperlukan suatu jaminan dalam pemberian kredit tersebut.

Berdasarkan hal-hal di atas, maka unsur-unsur yang terdapat dalam kredit adalah :

- a. Kepercayaan, yaitu keyakinan dari si pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang atau jasa akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.
- b. Waktu, yaitu suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang. Dalam unsur waktu ini, terkandung pengertian nilai *agio* dari uang yaitu uang yang ada sekarang lebih tinggi nilainya dari uang yang akan diterima pada masa yang akan datang.
- c. *Degree of risk*, yaitu suatu tingkat resiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima kemudian hari. Semakin lama kredit diberikan semakin tinggi pula tingkat resikonya. Dengan adanya unsur resiko inilah maka timbul jaminan dalam pemberian kredit.
- d. Prestasi, atau objek kredit itu tidak saja diberikan dalam bentuk uang, tetapi juga dapat berbentuk barang atau jasa. Namun karena kehidupan ekonomi modern sekarang ini didasarkan pada uang, maka transaksi-transaksi kredit yang menyangkut uanglah yang sering kita jumpai dalam praktek perkreditan (Suyatno, 1997)



Gambar 1. Unsur-unsur Kredit

2.2.3 Tujuan Kredit

Secara umum tujuan dalam bidang perkreditan tentunya berhubungan dengan keuntungan yang bisa diartikan sebagai penambahan uang bagi kedua belah pihak. Untuk lebih jelasnya, tujuan dari kredit dijelaskan dalam Sinungan (1979) bahwa ada dua tujuan dalam suatu kredit, yaitu :

a. *Profitability*

Profitability diartikan sebagai tujuan untuk memperoleh hasil dari kredit berupa keuntungan dari pemungutan bunga.

b. *Safety*

Safety adalah keadaan keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan-hambatan yang berarti.

2.2.4 Fungsi Kredit

Selain harus mempunyai tujuan yang jelas dalam suatu transaksi kredit, maka hal lain yang juga harus diperhatikan dalam masalah perkreditan adalah fungsi kredit. Fungsi kredit tersebut antara lain :

a. Kredit dapat meningkatkan utilitas (daya guna) dari modal atau uang

Para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, deposito, ataupun tabungan. Uang tersebut dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank guna suatu usaha peningkatan produktivitas.

Para pengguna kredit menikmati kredit dari bank itu untuk memperluas atau memperbesar usahanya baik untuk peningkatan produksi, perdagangan maupun untuk usaha-usaha rehabilitas ataupun memulai usaha baru. Pada dasarnya melalui kredit akan terdapat suatu usaha peningkatan produktifitas secara menyeluruh. Dengan demikian dana yang mengendap di bank (yang diperoleh dari para penyimpan uang) tidaklah berupa dana yang diam, tetapi tetap bisa bermanfaat.

b. Kredit dapat meningkatkan utilitas (daya guna) suatu barang

Produsen dengan bantuan bank dapat memproduksi bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga utilitas dari bahan tersebut meningkat. Selain itu dengan

bantuan kredit, produsen juga dapat memindahkan barang ke suatu tempat yang lebih bermanfaat.

c. Kredit meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Melalui kredit peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang karena kredit menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah baik secara kualitatif apalagi secara kuantitatif.

d. Kredit menimbulkan kegairahan berusaha masyarakat

Setiap manusia adalah makhluk yang selalu melakukan kegiatan ekonomi yaitu selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Kegiatan usaha sesuai dengan dinamikanya akan selalu meningkat, akan tetapi peningkatan usaha tidaklah selalu diimbangi dengan peningkatan kemampuan. Oleh karenanya manusia selalu berusaha dengan segala daya untuk memenuhi kekurangannya yang berhubungan dengan manusia, dalam hal ini yang berkemampuan secara finansial. Karena itu pulalah maka pengusaha akan selalu berhubungan dengan bank untuk memperoleh bantuan permodalan guna peningkatan usahanya.

e. Kredit sebagai alat stabilitasi ekonomi

Untuk menekan arus inflasi dan terlebih-lebih lagi untuk usaha pembangunan ekonomi maka kredit bank memegang peranan yang penting. Arah kredit harus berpedoman pada segi-segi pembatasan kualitatif yaitu pengarahan ke sektor-sektor prioritas yang secara langsung berpengaruh pada hajat hidup orang banyak (Sinungan, 1979).

2.2.5 Jenis Kredit

Untuk membedakan kredit menurut faktor-faktor dan unsur-unsur yang ada dalam pengertian kredit, maka dapat diklasifikasikan berdasarkan berikut yaitu :

a. Sifat penggunaan kredit

1) Kredit konsumtif

Kredit ini dipergunakan oleh peminjam untuk keperluan konsumsi, artinya uang kredit akan habis terpakai untuk memenuhi kebutuhannya, dengan demikian kredit ini tidaklah bernilai bila kita tinjau dari segi kegunaan uang, akan tetapi hanya untuk membantu seseorang untuk memenuhi

kebutuhan hidupnya. Tentunya dapat dimaklumi bahwa pada dasarnya kredit jenis ini malah memberatkan yang bersangkutan karena lubang-lubang kehidupannya akan bertambah dalam sehingga untuk keluar dari kesulitan dalam arti mengembalikan kredit akan terasa sangat berat.

2) Kredit produktif

Kredit ini ditujukan untuk keperluan produksi dalam arti luas. Sebagaimana telah disinggung terdahulu dalam fungsi kredit, maka melalui kredit produktif inilah suatu kegunaan (utilitas) uang dan barang dapat terlihat dengan nyata. Dengan kata lain, kredit produktif digunakan untuk peningkatan usaha-usaha produksi, perdagangan maupun investasi.

b. Keperluan kredit

1) Kredit produksi/ eksploitasi

Kredit ini diperlukan perusahaan untuk meningkatkan produksi baik peningkatan kuantitatif yaitu jumlah hasil produksi maupun peningkatan kualitatif yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi.

Kredit ini disebut juga kredit eksploitasi karena bantuan modal kerja tersebut digunakan untuk menutup biaya-biaya eksploitasi perusahaan secara luas berupa pembelian bahan-bahan baku, bahan penolong dan biaya-biaya produksi lainnya (upah, biaya pengepakan, biaya produksi dan sebagainya). Pada umumnya kredit jenis ini diberikan kepada perusahaan-perusahaan industri dalam segala tingkatannya yaitu industri kecil, menengah dan besar.

2) Kredit perdagangan

Sesuai dengan namanya, kredit ini dipergunakan untuk keperluan perdagangan pada umumnya yang berarti peningkatan *utility of place* (guna tempat) dari suatu barang. Dengan demikian terdapat keterkaitan yang erat antara kegiatan-kegiatan kredit perdagangan dan kredit produksi atau eksploitasi.

3) Kredit investasi

Kredit investasi ini diberikan oleh bank kepada para pengusaha untuk keperluan investasi (*investment*). Kredit ini dialokasikan untuk keperluan perbaikan ataupun penambahan barang modal (*capital goods*) beserta

fasilitas-fasilitas produksi lainnya, misalnya untuk membangun pabrik, membeli atau mengganti mesin-mesin.

c. Jangka waktu kredit

- 1) Kredit jangka pendek, yaitu kredit yang berjangka waktu selama-lamanya satu tahun. Jadi pemakaian kredit tersebut tidak melebihi satu tahun.
- 2) Kredit jangka menengah, adalah kredit yang jangka waktunya antara satu tahun sampai tiga tahun.
- 3) Kredit jangka panjang, adalah kredit yang jangka waktunya melebihi tiga tahun

d. Cara pemakaian

1) Kredit rekening koran bebas

Debitur menerima seluruh kreditnya dalam bentuk rekening koran dan kepadanya diberikan blanko cek dan rekening koran pinjamannya diisi menurut besarnya kredit yang diberikan.

2) Kredit rekening koran terbatas

Nasabah dilarang untuk melakukan penarikan uang sekaligus tetapi secara teratur serta disesuaikan dengan kebutuhannya. Bila nasabah akan melakukan penarikan dan mengeluarkan cek, maka bank harus telah mengetahui tujuan penggunaan uang tersebut untuk menghindari penggunaan uang yang menyimpang dari usaha nasabah yang bersangkutan.

3) *Term loan*

Penggunaan dan pemakaian kredit sangat fleksibel (luwes), artinya nasabah bebas menggunakan uang kredit untuk keperluan apa saja dan bank tidak mau tahu tentang itu.

e. Jaminan

1) *Unsecured loans*

Unsecured loan berarti kredit yang diberikan “tanpa jaminan”. Yang dimaksud jaminan dalam pengertian umum adalah jaminan fisik, akan tetapi di dalam kredit *unsecured loans* ini jaminan atas kredit dimaksud adalah *bonafiditas* dan prospek usaha nasabah bersangkutan. Dengan kata lain, segala aspek penilaian yang menyangkut posisinya dalam ekonomi

dan perdagangan, personality yang menarik dari manajemennya, keadaan permodalan dan posisi keuangan yang benar-benar likuid, kemampuan usaha yang benar-benar meyakinkan sedemikian hingga bank tidak ragu untuk melepaskan kreditnya.

2) *Secured loans*

Kredit untuk jenis ini adalah kredit yang penilaiannya lengkap dalam arti segala aspek penilaian turut dipertimbangkan termasuk *collateral* (jaminan). Jaminan yang meyakinkan diukur dari jumlah dan jaminan itu apakah kepentingan bank akan terpenuhi seandainya terjadi hal yang tidak diinginkan. Jaminan dapat berupa tanah, rumah, pabrik, mesin pabrik, perhiasan, surat-surat berharga lainnya (Sinungan, 1979).

2.3 Teori Keputusan dan Pengambilan Keputusan

2.3.1 Pengertian Keputusan

Menurut Ralph C. Davis dalam Hasan (2002), keputusan adalah hasil dari pemecahan masalah yang dihadapi dengan tugas. Suatu keputusan merupakan jawaban yang pasti terhadap suatu pertanyaan. Keputusan harus menjawab pertanyaan tentang apa yang dibicarakan dalam hubungannya dengan perencanaan. Keputusan dapat pula berupa tindakan terhadap pelaksanaan yang sangat menyimpang dari rencana semula.

Menurut James A.F Stoner dalam Hasan (2002), keputusan adalah pemilihan diantara alternatif-alternatif. Definisi mengandung tiga pengertian, yaitu :

1. Ada pilihan atas dasar logika atau pertimbangan.
2. Ada beberapa alternatif yang harus dan dipilih salah satu yang terbaik.
3. Ada tujuan yang ingin dicapai, dan keputusan itu makin mendekati pada tujuan tersebut.

Mosher (1968) menyatakan bahwa petani berperan sebagai manajer, juru tani, dan manusia biasa yang hidup dalam masyarakat. Petani sebagai manajer akan berhadapan dengan berbagai alternatif yang harus diputuskan mana yang harus dipilih untuk diusahakan. Petani harus menentukan jenis tanaman atau ternak yang akan diusahakan, menentukan cara-cara berproduksi, menentukan

cara-cara pembelian sarana produksi, menghadapi persoalan tentang biaya, mengusahakan permodalan dan sebagainya. Untuk itu diperlukan keterampilan, pendidikan, dan pengalaman yang akan berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan.

2.3.2 Pengertian Pengambilan Keputusan

Menurut James A.F Stoner dalam Hasan (2002), pengambilan keputusan adalah proses yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai cara pemecahan masalah.

Menurut S.P Siagian dalam Hasan (2002), pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.

Makeham (1991) mengemukakan bahwa para petani harus selalu memutuskan apa yang harus dihasilkannya dan bagaimana menghasilkannya. Proses produksi pertanian merupakan sistem kompleks dinamis sebagai hasil perkawinan antara subsistem fisik dan sosial dalam rangka waktu tertentu. Dua tugas utama yang dihadapi petani dalam mencapai tujuannya adalah :

1. Bagaimana sebaiknya memasukkan teknologi berdasarkan usahatani.
2. Bagaimana menyesuaikan manajemen sumberdaya yang ada dengan terus berubahnya biaya, harga, dan iklim dengan cukup fleksibel secara mental maupun dari segi keuangan.

Pengambilan keputusan biasanya berkaitan dengan suatu (atau serangkaian) jalannya tindakan dari sejumlah alternatif yang akan menuju pencapaian beberapa tujuan petani. Proses pengambilan keputusan pada umumnya meliputi enam langkah :

1. Mempunyai gagasan dan menyadari adanya masalah
2. Melakukan pengamatan
3. Menganalisa pengamatan dan menguji pemecahan alternatif tindakan yang terbaik.
4. Memilih (memutuskan) alternatif tindakan yang terbaik
5. Bertindak berdasarkan keputusan
6. Bertanggungjawab atas keputusan tersebut.

Menurut Sutawi (2002) mengambil keputusan itu adalah memilih alternatif pemecahan masalah dan pada umumnya alternatif-alternatif itu mempunyai keuntungan dan kerugian yang berbeda dan juga mengandung ketidakpastian sehingga bagi orang kebanyakan jelas sulit sekali memilihnya.

2.3.3 Fungsi Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan sebagai suatu cara pemecahan masalah memiliki fungsi antara lain :

- a. Pangkal permulaan dari suatu aktivitas manusia yang sadar dan terarah, baik secara individual maupun secara kelompok, baik secara institusional maupun secara organisasional
- b. Sesuatu yang bersifat futuristik, artinya bersangkutan paut dengan hari depan, masa yang akan datang, di mana pengaruhnya berlangsung cukup lama (Hasan, 2002)

2.3.4 Tujuan Pengambilan Keputusan

- a. Tujuan yang bersifat tunggal

Tujuan pengambilan keputusan yang bersifat tunggal terjadi apabila keputusan yang dihasilkan hanya menyangkut satu masalah, artinya bahwa sekali diputuskan, tidak akan ada kaitannya dengan masalah lain.

- b. Tujuan yang bersifat ganda

Tujuan pengambilan keputusan yang bersifat ganda terjadi apabila keputusan yang dihasilkan itu menyangkut lebih dari satu masalah, artinya bahwa satu keputusan yang diambil itu sekaligus memecahkan dua masalah (atau lebih) yang bersifat kontradiktif maupun yang bersifat tidak kontradiktif (Hasan, 2002).

2.3.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani

Dalam menentukan keputusan terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi. Menurut Soekartawi (1988) faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut antara lain umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan dan pengalaman berusahatani. Hal itu dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Umur Petani

Menurut penelitian terdahulu oleh Mulyaningda (2005) menyebutkan bahwa umur seseorang dapat mempengaruhi keputusan dalam penerapan teknologi. Kecenderungan adalah bahwa petani yang berumur muda akan lebih responsif terhadap segala bentuk perubahan yang terjadi, namun biasanya dalam mengambil keputusan kurang matang. Sedangkan petani tua cenderung lebih berhati-hati dalam setiap langkah dalam mengambil keputusan. Keadaan umur petani yang sudah tua juga dapat mempengaruhi motivasi dan semangat mereka dalam bekerja.

b. Tingkat Pendidikan Formal Petani

Pendidikan dinilai sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan tentang teknologi pertanian. Asumsinya bahwa pendidikan merupakan sarana belajar, dimana selanjutnya diperkirakan akan menanamkan pengertian sikap yang menguntungkan menuju penggunaan praktek pertanian yang lebih modern. Dalam praktek mungkin sekali bahwa hubungan tingkat pendidikan dan tingkat adopsi pertanian adalah berjalan secara tidak langsung, kecuali bagi mereka yang belajar secara spesifik tentang inovasi baru di sekolah. Di luar kasus ini, pendidikan mungkin hanyalah menciptakan suatu dorongan agar mental untuk menerima inovasi yang menguntungkan dapat diciptakan (Soekartawi, 1988)

c. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah anggota keluarga sering dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menerima suatu inovasi. Hal ini dapat dimengerti karena konsekuensi penerimaan inovasi akan berpengaruh terhadap keseluruhan sistem keluarga, mulai dari istri, anak, dan anggota keluarga lainnya (Soekartawi, 1988)

d. Luas Lahan

Luas lahan selalu berhubungan positif dengan adopsi inovasi. Banyak teknologi maju yang baru memerlukan skala operasi yang besar dan sumberdaya ekonomi yang tinggi untuk keperluan inovasi tersebut. Juga penggunaan teknologi pertanian yang lebih baik akan menghasilkan manfaat ekonomi yang memungkinkan perluasan usahatani selanjutnya (Soekartawi, 1988)

e. Pengalaman Berusahatani

Pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman memiliki manfaat bagi pengetahuan praktis. Karena pengalaman seseorang dapat memperkirakan keadaan sesuatu, dapat memperhitungkan untung ruginya, baik buruknya keputusan yang akan dihasilkan karena pengalaman seseorang yang menduga masalahnya walaupun hanya dengan melihat sepintas saja mungkin sudah dapat menduga dan penyelesaiannya (Soekartawi, 1988)

2.4 Tinjauan Tentang Prima Tani

Prima Tani merupakan Program Rintisan dan Akselerasi Pemasarakatan Inovasi Teknologi Pertanian, yang dilaksanakan secara partisipatif oleh semua pemangku kepentingan (*stake holder*) pembangunan pertanian melalui pengembangan laboratorium agribisnis sebagai percontohan. Prima Tani adalah suatu bentuk kegiatan rintisan guna mempercepat adopsi inovasi teknologi dan membangun kelembagaan agribisnis pedesaan secara partisipatif. Prima Tani bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani serta melestarikan lingkungan pertanian. Diharapkan melalui program ini dapat mempercepat diseminasi hasil penelitian dan mendapatkan model pembangunan pertanian pedesaan yang komprehensif berbasis inovasi pertanian.

Tujuan program Prima Tani adalah untuk mempercepat diseminasi dan adopsi teknologi inovatif terutama yang dihasilkan Badan Litbang Pertanian, serta untuk memperoleh umpan balik mengenai karakteristik teknologi tepat guna spesifik lokasi dan pengguna teknologi. Umpan balik ini merupakan informasi esensial dalam rangka mewujudkan dan memperbaiki penelitian dan pengembangan berorientasi kebutuhan pengguna. Tujuan tersebut diwujudkan dalam bentuk laboratorium agribisnis di lapangan yang berisi antara lain berupa :

- 1) Percontohan, penguatan dan pengembangan kelembagaan petani
- 2) Pengembangan unit produksi atau usaha
- 3) Penumbuhan kelembagaan keuangan ataupun saprodi
- 4) Pembentukan klinik agribisnis
- 5) Keterpaduan penelitian
- 6) Pelaksanaan penyuluhan.

Sebagai program rintisan, keluaran akhir yang diharapkan dari Prima Tani adalah terbentuknya Agribisnis Industrial Pedesaan (AIP) dan Sistem Usahatani Intensifikasi dan Diversifikasi (SUID), yang merupakan representasi industri pertanian dan usahatani berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi di suatu kawasan pengembangan. Kawasan ini mencerminkan pengembangan agribisnis lengkap dan padu padan antar subsistem, yang berbasis agroekosistem, mempunyai kandungan teknologi di suatu kawasan pedesaan. Prima Tani dilaksanakan melalui empat strategi, yaitu :

- a. Menerapkan teknologi inovatif tepat guna secara partisipatif berdasarkan paradigma penelitian pembangunan
- b. Membangun model percontohan sistem dan usaha agribisnis berbasis teknologi inovatif yang mengintegrasikan sistem inovasi dan kelembagaan agribisnis
- c. Mendorong proses difusi dan replika model percontohan teknologi inovatif melalui ekspose dan demonstrasi lapang, diseminasi informasi, advokasi serta fasilitasi
- d. Mengembangkan agroindustri pedesaan berdasarkan karakteristik wilayah agroekosistem dan kondisi sosial ekonomi setempat (Baswarsati, 2007).

Langkah awal dalam menentukan lokasi Laboratorium Agribisnis kegiatan Prima Tani dilakukan melalui survey pemahaman wilayah yang cepat (*Rapid Rural Appraisal/RRA*) oleh tim multidisipliner yang melibatkan Tim Teknis Prima Tani BPTP Jatim, Manajer Laboratorium, koordinator kelembagaan Prima Tani, serta Tim Daerah dari dinas/instansi yang terkait yaitu Bapekab, Dinas Pertanian dan Perkebunan serta Dinas Peternakan, Kelautan dan Perikanan. Prima Tani diimplementasikan secara partisipatif dalam suatu desa dengan pendekatan :

- a. *Agroekosistem*, yaitu memperhatikan kesesuaian dengan kondisi bio-fisik lokasi (sumber daya lahan dan air, wilayah komoditas dan komoditas dominan).
- b. *Agribisnis*, yaitu memperhatikan struktur dan keterkaitan antara semua segmen-segmen dalam agribisnis.
- c. Wilayah, yaitu optimasi penggunaan lahan untuk pertanian dalam satu kawasan (desa).

- d. Kelembagaan; pelaksanaannya tidak hanya memperhatikan keberadaan dan fungsi suatu organisasi ekonomi atau individu yang berkaitan dengan *input* dan *output*, tetapi juga mencakup modal sosial, norma, dan aturan yang berlaku di lokasi Prima Tani.
- e. Pemberdayaan masyarakat, yaitu menekankan perlunya penumbuhan kemandirian petani dalam memanfaatkan potensi sumber daya pedesaan (Anonymous, 2006).

2.5 Penerapan Model Logit

Model logit dinyatakan dalam suatu bentuk model probabilistik. Model ini adalah model dimana *dependent ratio* (Y) ialah logaritma dari probabilitas suatu situasi atau atribut akan berlaku dengan syarat atau kondisi adanya variabel-variabel bebas tertentu atau *independent variabel* (Xi). Fungsi logit didasarkan atas adanya asumsi mengenai fungsi variabel random yang diteliti yang berbentuk distribusi logistik.

Model logit merupakan perkembangan lebih lanjut dari model probabilitas linier yang digunakan untuk mengestimasi probabilitas suatu fenomena dengan mereduksi kelemahan-kelemahan yang terdapat pada model probabilitas linier (MPL). Analisis logit merupakan salah satu bentuk dari metode kuantitatif. Analisis logit merupakan analisis regresi dimana variabel dependennya dalam bentuk *binary* yaitu $Y = 1$, untuk peluang terjadinya peristiwa; $Y = 0$, untuk peluang tidak terjadinya peristiwa.

Menurut Widayat (2004), regresi logistik memiliki kelebihan yaitu dapat memprediksi probabilitas suatu peristiwa apabila dibandingkan dengan model probabilitas linier (MPL). Bentuk lain dari regresi logistik adalah dalam bentuk logaritma. Logaritma dari perbandingan probabilitas terjadinya suatu peristiwa dengan tidak terjadinya suatu peristiwa disebut sebagai logit. Dalam model probabilitas linier (MPL) diestimasi dengan menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS). Dalam analisis ini metode *Ordinary Least Square* (OLS) tidak dapat digunakan karena metode OLS memiliki beberapa kelemahan, yaitu :

- a. u_1 tidak berdistribusi normal

$$u_1 = Y_i - \beta_1 - \beta_2 X_i$$

Pada saat $Y_i = 1$; $u_i = 1 - \beta_1 - \beta_2 X_i$

Pada saat $Y_i = 0$; $u_i = -\beta_1 - \beta_2 X_i$

Dengan demikian, Pada saat u_1 tidak dapat diasumsikan mengikuti distribusi normal. Bahkan jelas bahwa u_1 mengikuti distribusi binomial, memang dalam suatu kasus jika sampel yang dianalisis cukup besar hal ini tidak menjadi masalah. Hanya saja bila interval kepercayaan diinginkan, persyaratan normalitas diperlukan.

b. Variansi u_1 heteroskedastis

c. Persyaratan $0 \leq E(Y_i | X_i) \leq 1$ sulit untuk dipenuhi

Pada model probabilitas linier p_i didefinisikan sebagai probabilitas suatu kejadian terjadi pada individu i . Karena p_i adalah suatu probabilitas, maka p_i harus terletak di antara 0 dan 1. Demikian pula $E(Y_i | X_i)$, karena $E(Y_i | X_i) = p_i$, pada model probabilitas linier hal p_i di luar 0 dan 1 masih sering terjadi karena kenaikan probabilitas akan terus terjadi dengan bertambahnya unit variabel karena estimasi menggunakan OLS.

d. R^2 pada model probabilitas linier tidak dapat dijadikan ukuran *Goodness of Fit*

Pengamatan pada model probabilitas selalu pada $Y = 0$ atau $Y = 1$. Oleh karena itu, model ini tidak cocok didekati dengan garis linier. Dengan demikian, garis yang akan diperoleh tidak dapat menggambarkan situasi yang sebenarnya (Nachrowi, 2002)

Secara umum, karena banyaknya kelemahan-kelemahan model probabilitas linier (MPL) yang diestimasi OLS, maka sebagai alternatifnya digunakan model logit yang akan menjamin bahwa suatu probabilitas akan terletak antara 0 dan 1.

Secara keseluruhan, model logit merupakan model non-linier, baik dalam parameter maupun dalam variabel. Oleh karena itu metode OLS tidak dapat digunakan untuk mengestimasi model logit. Karena kelemahan-kelemahan metode OLS ini maka digunakan metode *Maximum Likelihood* atau metode kemungkinan terbesar, yaitu suatu metode yang bersifat umum dari penaksiran titik (*Point Estimate*) dengan beberapa sifat teoritis yang lebih kuat dibandingkan dengan metode OLS. Penaksir *Maximum Likelihood* dari suatu parameter adalah

nilai parameter yang mempunyai probabilitas terbesar untuk menghasilkan sampel yang diamati (Gujarati, 1998).

Fungsi likelihood menyatakan probabilitas bersama dari data hasil observasi yang masih merupakan fungsi dari parameter yang tidak diketahui. Prinsip dari metode ini adalah bila suatu fungsi likelihood, yaitu $L(\beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots, \beta_n)$, maka diperlukan untuk mencari nilai $(\beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots, \beta_n)$ yang dapat memaksimumkan nilai $L(\beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots, \beta_n)$. Oleh karena itu, $(\beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots, \beta_n)$ disebut taksiran maksimum likelihood (Nachrowi, 2002).

Secara umum, model logit dinyatakan sebagai berikut :

$$P = E(Y = 1 | X) = \frac{1}{1 + e^{-Z}} \dots \dots \dots (1)$$

Artinya P = probabilitas untuk nilai expected $Y = 1$ (keputusan petani mengambil kredit) untuk nilai X tertentu $= \frac{1}{1 + e^{-Z}}$. Persamaan di atas merupakan fungsi

logit, dimana :

$$Z = \beta_0 + \beta_1 X_1 \dots \dots \dots (2)$$

Bila P adalah probabilitas petani mengambil kredit, dan (1-P) adalah probabilitas petani tidak mengambil kredit, maka :

$$P_i = \frac{1}{1 + e^{-Z}} \text{ dan, } \dots \dots \dots (3)$$

$$1 - P_i = \frac{1}{1 + e^{-Z}} = \frac{e^{-Z}}{1 + e^{-Z}} \dots \dots \dots (4)$$

Selanjutnya, bentuk persamaan di atas dapat diubah menjadi :

$$\frac{P}{1 - P} = \frac{\frac{1}{1 + e^{-Z}}}{\frac{e^{-Z}}{1 + e^{-Z}}} = \frac{1}{e^{-Z}} = e^Z \dots \dots \dots (5)$$

$\frac{P}{1 - P}$ adalah Odds Rasio, yaitu rasio probabilitas terjadinya peristiwa $Y = 1$ (keputusan petani mengambil kredit) dengan $Y = 0$ (keputusan petani tidak mengambil kredit), sehingga makin besar nilai *odd ratio* berarti probabilitas kecenderungan $Y = 1$ semakin besar.



Dengan menggunakan Ln diperoleh persamaan :

$$Li = \ln\left(\frac{P}{1-P}\right) = Z = \beta_0 + \beta_1 X_1 \dots \dots \dots (6)$$

Dengan memasukkan variabel-variabel faktor yang akan digunakan, maka dalam penelitian ini model regresi logistik yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \ln\left(\frac{P}{1-P}\right) = \gamma + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + U_i$$

Dimana :

Y : Dummy keputusan petani atau $Y_i = \ln\left(\frac{P_i}{1-P_i}\right)$

Y_i =1, jika petani mengambil kredit LKM Prima Tani

Y_i =0, jika petani tidak mengambil kredit LKM Prima Tani

β_i : Koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas

X₁ : Umur petani (tahun)

X₂ : Tingkat Pendidikan (tahun)

X₃ : Jumlah anggota keluarga (orang)

X₄ : Luas lahan (ha)

X₅ : Variabel *dummy* untuk pekerjaan sampingan

X₅ = 1, Jika ada pekerjaan sampingan

X₅ = 0, Jika tidak ada pekerjaan sampingan

γ : Konstanta

U : kesalahan (faktor pengganggu)

Selanjutnya dilakukan pengujian statistik terhadap analisis logistik ini. Uji-
uji tersebut adalah sebagai berikut :

a. Uji Keseluruhan Model

Uji keseluruhan model digunakan untuk mengetahui apakah semua parameter dapat dimasukkan ke dalam model, maka dilakukan uji G. Pada hasil regresi logistik, uji G dapat diketahui dari perbandingan antara nilai chi square (χ^2) pada tabel dan chi square hasil analisis regresi logistik.

Hipotesis yang digunakan dalam uji G ini adalah sebagai berikut :

H₀ : β₁ = β₂ = = β_p = 0

H₁ : sekurang-kurangnya terdapat satu β_j ≠ 0

Rumusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$G = -2 \ln \left(\frac{\text{likelihood}(\text{Model B})}{\text{likelihood}(\text{Model A})} \right)$$

Model B : model yang hanya terdiri dari satu konstanta saja

Model A : model yang terdiri dari seluruh variabel

G berdistribusi Khi Kuadrat dengan derajat bebas p atau $G \sim \chi_p^2$

H_0 ditolak jika $G > \chi_{\alpha, p}^2$; α atau tingkat signifikansi sebesar 0,05

Bila H_0 ditolak, artinya model A signifikan pada tingkat signifikansi α . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua parameter dapat dimasukkan ke dalam model.

Disamping pengujian dengan uji G, uji seluruh model (*overall model fit*) juga dapat dilakukan dengan uji *Log Likelihood*, dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Bila *Log Likelihood* pada *Block Number* = 0 lebih besar dari nilai *Log Likelihood* pada *Block Number* = 1, maka dikatakan model regresi tersebut baik.
2. Bila *Log Likelihood* pada *Block Number* = 0 lebih kecil dari nilai *Log Likelihood* pada *Block Number* = 1, maka dikatakan model regresi tersebut tidak baik.

b. Goodness of Fit (R^2)

Goodness of Fit (R^2) digunakan untuk mengetahui ukuran ketepatan model yang dipakai, yang dinyatakan dengan berapa persen variabel tak bebas yaitu keputusan petani mengambil kredit dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi logit. Pada paket program SPSS, R^2 ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke*. Sedangkan untuk rumus *Goodness of Fit* yang didasarkan pada *likelihood function* ini adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{-2 \log L_0 (-2 \log L_1)}{-2 \log L_0}$$

Dimana :

L_0 = nilai maksimum dari *likelihood function* (fungsi probabilitas) jika semua koefisien (β) kecuali intersep (α) bernilai 0

L_1 = nilai dari *likelihood function* untuk semua parameter (β dan α) di dalam model

c. Uji Signifikansi tiap-tiap Parameter

Untuk mengetahui tingkat signifikansi tiap-tiap parameter, maka digunakan uji *Wald*. Aplikasinya dengan cara membandingkan nilai statistik *Wald* pada setiap faktor penelitian yang diperoleh dari hasil analisis regresi logistik dengan *chi-square* tabel. Dalam penelitian ini, nilai *chi-square* yang digunakan adalah pada derajat bebas 1 dan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu 3,841

Hipotesis yang digunakan dalam uji *Wald* adalah :

$H_0 : \beta_j = 0$ untuk suatu j tertentu ; $j = 0, 1, 2, 3, \dots, p$

$H_1 : \beta_j \neq 0$

Statistik uji yang digunakan adalah :

$$W_j = \left[\frac{\beta}{SE(\beta_j)} \right]^2 ; j = 0, 1, 2, 3, \dots, p$$

Statistik ini berdistribusi Khi Kuadrat dengan derajat bebas 1 atau secara simbolis ditulis $W_j \sim \chi_1^2$.

H_0 ditolak jika $W_j > \chi_{(\alpha, 1)}^2$; dengan α adalah tingkat signifikansi yang dipilih.

Bila H_0 ditolak, artinya parameter tersebut signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi α (Nachrowi, 2002).

d. Korelasi Parsial (R)

Uji statistik yang digunakan untuk melihat kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah korelasi parsial. Nilai berkisar antara -1 sampai dengan +1. Nilai positif menunjukkan bahwa kenaikan nilai dari variabel tersebut berdampak pada kenaikan *Likelihood* terjadinya peristiwa tersebut, demikian pula sebaliknya. Nilai R yang muncul dari hasil perhitungan, selanjutnya di ranking dari nilai yang terbesar. Hal ini dikarenakan dalam perhitungan matematis, untuk menemukan variabel yang dominan dalam proses pengambilan keputusan menjadi terbalik. Sehingga, variabel yang memiliki koefisien R terkecil menunjukkan variabel bebas tersebut dominan dalam menentukan pengambilan keputusan petani.

Untuk memperoleh nilai korelasi parsial, tidak lepas dari nilai *wald statistic*. Dengan demikian, diperoleh rumus korelasi parsial (R) sebagai berikut :

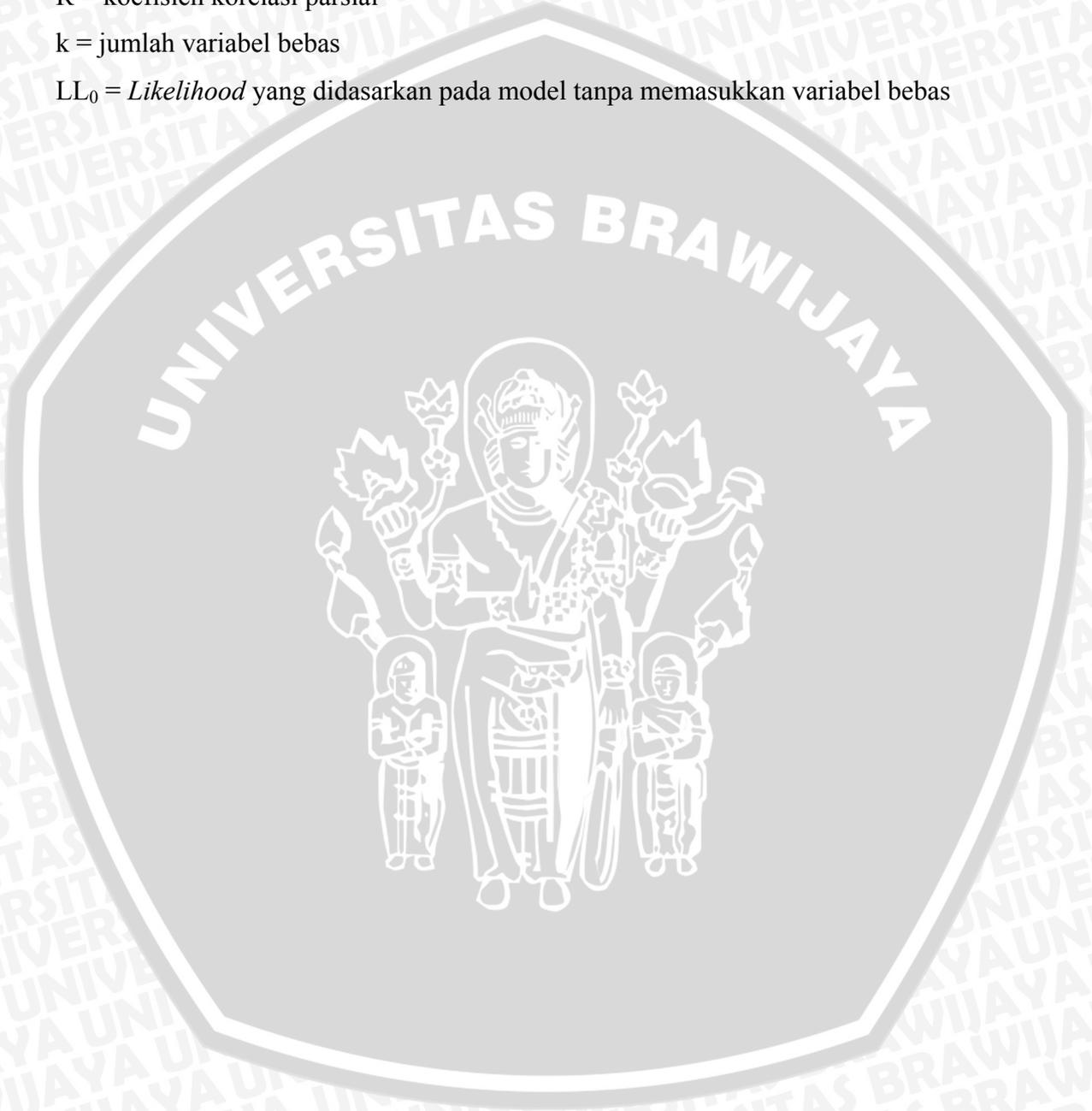
$$R = \sqrt{\frac{\text{waldstatistik} - 2k}{-2LL_0}}$$

Dimana :

R = koefisien korelasi parsial

k = jumlah variabel bebas

LL₀ = *Likelihood* yang didasarkan pada model tanpa memasukkan variabel bebas



III. KERANGKA KONSEP PENELITIAN

3.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) hingga Maret 2010 jumlah penduduk miskin tercatat 31,02 juta jiwa. Sekitar 64,23 persen dari jumlah tersebut berada di pedesaan dengan mata pencaharian utama di sektor pertanian dan 80% berada pada skala usaha mikro yang memiliki luas lahan lebih kecil dari 0,3 hektar.

Permasalahan mendasar yang dihadapi petani adalah kurangnya akses kepada sumber permodalan. Permodalan merupakan unsur utama dalam meningkatkan produksi dan produktivitas pertanian. Kekurangan modal dapat menyebabkan hasil produksi tidak optimal, dimana lahan yang dimiliki petani relatif sempit sehingga pendapatan yang diterima petani juga menurun. Hal inilah yang mengakibatkan petani mengalami kerugian karena besarnya biaya produksi tidak sebanding dengan hasil produksi dan penerimaan yang maksimal. Apalagi jika melihat bahwa petani memiliki tabungan yang sedikit serta investasi yang rendah maka sudah menjadi suatu fenomena, bahwa petani identik dengan keadaan perekonomian yang lemah dan hidup di garis kemiskinan.

Salah satu kelembagaan jasa permodalan yang menawarkan kredit pertanian dan pengusaha golongan ekonomi lemah di pedesaan adalah LKM Prima Tani. LKM Prima Tani menyalurkan bantuan pembiayaan usaha (kredit) bagi petani dan masyarakat pedesaan lainnya dalam bentuk kelompok-kelompok kecil. Salah satu jenis skim kredit yang ditawarkan oleh LKM Prima Tani adalah Kredit Usaha Mikro Pedesaan (UMP).

Skim merupakan model pembiayaan yang diluncurkan oleh lembaga penyediaan permodalan yang ditawarkan kepada anggota/ nasabah. Skim Kredit UMP LKM Prima Tani ini meliputi tingkat bunga (2,5% per bulan), besar pinjaman pertama maksimum Rp 300.000 per anggota, sistem pembayaran mingguan (pokok pinjaman & jasa) selama 25 minggu dan tanpa agunan.

Kredit Usaha Mikro Pedesaan ini dimaksudkan untuk melayani kebutuhan modal anggota LKM dan digunakan untuk usaha pertanian maupun usaha di luar pertanian dengan pemikiran bahwa baik usahatani maupun usaha di luar pertanian

merupakan sumber pendapatan yang secara keseluruhan saling melengkapi yang tidak bisa dipisah-pisahkan. Modal untuk kegiatan usaha di luar pertanian pada umumnya digunakan atau diperlukan pada saat sebagian kegiatan budidaya (tanam, penyiangan, pemupukan, dan lainnya) sudah berkurang atau selesai sehingga ada waktu luang yang cukup untuk menambah penghasilan keluarga dari sektor di luar pertanian (Irianto, 2007)

Kredit UMP ini bersifat umum dan selektif. Bersifat umum artinya kredit diberikan kepada siapa saja tanpa dibatasi pada suatu sektor tertentu sepanjang calon nasabah yang bersangkutan dapat memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Kredit bersifat selektif yaitu pemberian kredit kepada calon nasabah yang usahanya dinilai layak dengan melalui pertimbangan atas dasar kepercayaan oleh pengurus dan anggota LKM lainnya. Pemberian kredit oleh LKM Prima Tani kepada petani dilakukan melalui pendekatan partisipatif, dimana lembaga yang mendatangi anggota/nasabah melalui pendekatan secara kelompok dalam bentuk pertemuan rutin setiap minggu.

Menurut Mira Retno (2008), pada umumnya ada beberapa hal yang mendorong petani dalam mengambil kredit yaitu

- (a) adanya perbedaan gap antara pendapatan dan pengeluaran. Hasil produksi hanya diterima petani setiap musim sedangkan pengeluaran harus diadakan setiap hari, setiap minggu atau kadang-kadang dalam waktu yang sangat mendesak. Petani tidak akan punya uang sampai musim panen mendatang padahal kebutuhan akan uang tetap berjalan dari waktu ke waktu. Pada saat musim tanam berikutnya petani sangat memerlukan uang untuk persiapan masa tanam.
- (b) Adanya kebutuhan dana dalam jangka waktu pendek karena adanya peluang usaha lain di luar usaha yang tengah dijalani, sehingga diperlukan modal tambahan/dana segar secara cepat dalam waktu yang singkat. Kredit yang digunakan untuk keperluan ini biasanya hanya digunakan dalam waktu singkat sesuai dengan keperluan saat itu.
- (c) Untuk menyiapkan dana untuk kebutuhan jangka panjang. Tujuan kredit ini biasanya digunakan untuk membeli aktiva tetap (kendaraan, hewan ternak, alat-alat produksi dan lainnya) yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

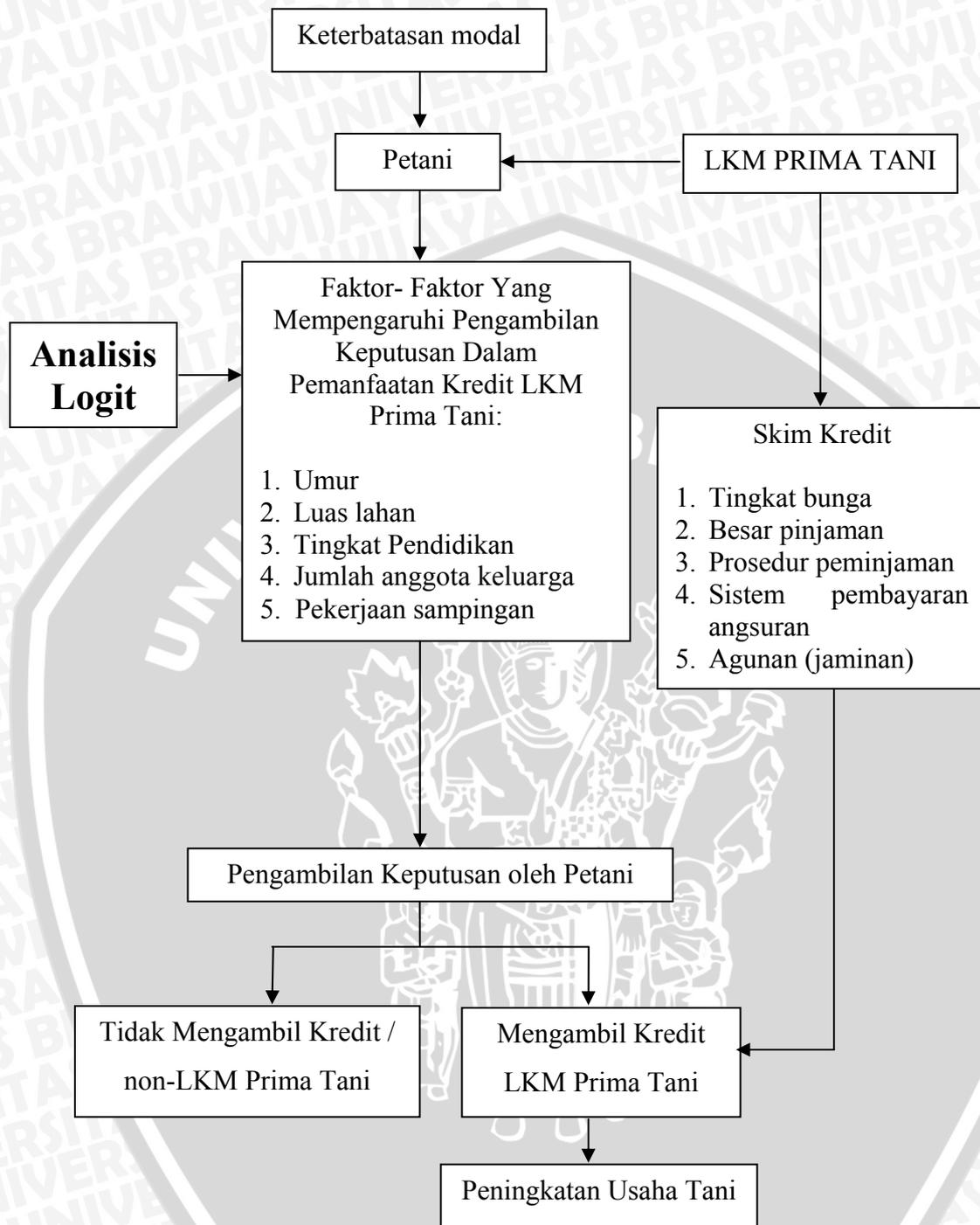
- (d) Kredit sebagai pelancar usaha/ kegiatan ekonomi rumah tangga petani.
- (e) Kredit sebagai upaya dalam penerapan teknologi yang direkomendasikan untuk meningkatkan produktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan.
- (f) Sebagai cadangan keuangan, yaitu untuk mengatasi kebutuhan mendadak akibat *event risk* (musibah keluarga, sakit, bencana alam, PHK, mencukupi biaya pendidikan dan lainnya). Kredit dengan dasar ini menjadi penting mengingat petani pada umumnya tidak memiliki tabungan yang memadai.

Adapun faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam pemanfaatan kredit LKM Prima Tani yaitu faktor umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, luas lahan, dan pekerjaan sampingan.

Faktor umur di duga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani karena berkaitan dengan kemudahan dan kematangan dalam menerima inovasi teknologi serta dalam pengalaman usahatani. Tingkat pendidikan diduga berpengaruh dalam pengambilan keputusan petani dalam menyerap informasi yang ada serta melakukan tindakan atas informasi yang diterima. Jumlah anggota keluarga diduga berpengaruh terhadap keputusan pengambilan kredit, dimana semakin banyak jumlah anggota keluarga petani maka beban yang menjadi tanggungan petani juga semakin besar. Pekerjaan sampingan diduga berpengaruh terhadap keputusan pengambilan kredit karena dengan adanya pekerjaan sampingan dapat memberi tambahan penghasilan petani.

Seperti teori yang telah disampaikan oleh Soekartawi (1988) yang menyatakan umur, tingkat pendidikan, luas lahan, sumber penghasilan lain, dapat mempengaruhi keputusan petani. Namun tidak menutup kemungkinan adanya faktor lain yang ikut berpengaruh dalam mendukung keputusan petani untuk memanfaatkan kredit LKM Prima Tani.

Dengan adanya variabel-variabel ini nantinya akan dianalisis dalam penelitian ini. Variabel mana yang berpengaruh ataupun semuanya sekaligus dapat berpengaruh pada pengambilan keputusan petani dalam pemanfaatan kredit dari LKM Prima Tani. Dengan demikian adanya kredit diharapkan terciptanya kemandirian petani sehingga akan dapat meningkatkan produktivitas petani dan meningkatkan tingkat kesejahteraan petani.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Petani dalam Pemanfaatan Kredit LKM Prima Tani

3.2 Hipotesis

1. Diduga umur petani, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, luas lahan, dan pekerjaan sampingan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam mengambil kredit LKM Prima Tani.
2. Diduga respon petani terhadap skema kredit yang ditetapkan LKM Prima Tani (tingkat bunga, besar kredit, sistem pembayaran angsuran, jaminan dan prosedur kredit) tidak semuanya diterima dengan baik oleh petani.

3.3 Batasan Masalah

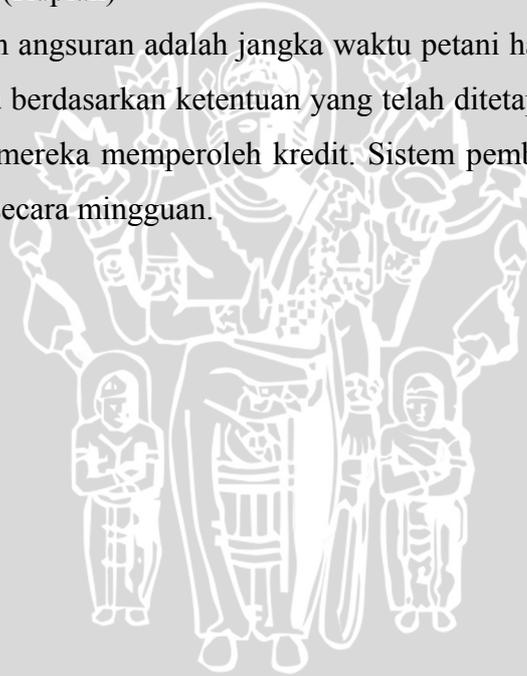
Ruang lingkup penelitian perlu dibatasi dengan batasan masalah untuk menghindari kesalahpahaman dalam menaksirkan atau menginterpretasikan hasil penelitian sehingga terdapat persamaan persepsi. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dilakukan pada kelompok wanita tani dimana seluruh anggota merupakan istri petani yang mempunyai peran penentuan jenis usaha tani di dalam rumah tangga petani.
2. Kelompok wanita tani yang menjadi objek penelitian ini terdapat di Dusun Pijiombo dan Kampung Baru karena sudah memiliki kelompok wanita tani yang masih aktif.
3. Petani sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah petani yang menjadi anggota LKM Prima Tani dan petani *non*-LKM Prima Tani.
4. Profil LKM Prima Tani meliputi sejarah, struktur organisasi, dan *performance*.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Umur petani adalah usia petani yang dihitung sejak kelahiran sampai dengan saat penelitian ini dilakukan dan dinyatakan dalam satuan tahun.
2. Tingkat pendidikan adalah lamanya pendidikan formal yang pernah ditempuh petani dan dinyatakan dalam satuan tahun dengan asumsi bahwa pendidikan SD adalah 6 tahun, SMP adalah 9 tahun, SMA adalah 12 tahun dan perguruan tinggi di atas 12 tahun.

3. Jumlah anggota keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang terdapat dalam satu rumah tangga petani yang biaya konsumsinya masih menjadi beban kepala keluarga, dinyatakan dalam satuan jiwa.
4. Luas lahan adalah lahan yang dimiliki dan diusahakan oleh petani untuk berusahatani baik lahan perkebunan, tegal maupun pekarangan dinyatakan dalam satuan ha.
5. Pekerjaan sampingan adalah pekerjaan di luar usaha pertanian yang terdapat dalam rumah tangga petani. Pekerjaan sampingan tersebut dinyatakan dalam dummy yaitu jika petani memiliki pekerjaan sampingan maka bernilai 1 dan jika tidak bernilai 0.
6. Besar kredit adalah jumlah kredit yang diambil oleh petani dalam kurun waktu 1 kali peminjaman (Rupiah)
7. Sistem pembayaran angsuran adalah jangka waktu petani harus membayarkan angsuran kreditnya berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh lembaga keuangan dimana mereka memperoleh kredit. Sistem pembayaran yang telah ditetapkan adalah secara mingguan.



IV. METODE PENELITIAN

4.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan mengambil lokasi di Desa Wonosari, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang. Penentuan lokasi tersebut dilakukan dengan pertimbangan adanya perbedaan jenis usahatani serta merupakan desa binaan Prima Tani yang bertujuan membentuk Agribisnis Industrial Pedesaan (AIP). Penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai Mei 2008 secara *observasi partisipatif* artinya peneliti mendiami daerah penelitian dalam jangka waktu tertentu untuk mengamati fenomena yang terjadi yang relevan dengan permasalahan penelitian (Hidayat, 1989).

4.2 Metode Penentuan Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang mengikuti program kredit dari LKM Prima Tani dan petani yang tidak mengikuti program kredit/ non LKM Prima Tani. Petani yang mengikuti program LKM Prima Tani adalah sebanyak 40 petani. Menurut Arikunto (1998), bahwa jika subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga dilakukan sensus. Sedangkan untuk petani non LKM Prima Tani ditentukan secara *simple random sampling* (sampel acak sederhana). Jumlah populasi petani yang tidak mengikuti program kredit dari LKM Prima Tani adalah 102 petani. Menurut Slovin dalam Umar (1998), untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan jika ukuran populasinya diketahui dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n_1 = \frac{N_1}{1 + N_1 e^2}$$

Dimana :

n_1 = ukuran sampel

N_1 = jumlah populasi

e = kelonggaran ketidaktelitian pengambilan sampel yang dapat ditolerir, digunakan 15%.

Jumlah petani yang tidak mengikuti program kredit dari LKM Prima Tani adalah 102 petani, maka dapat ditentukan sebagai berikut :

$$n = \frac{102}{1+102(0,15)^2}$$

$$n_1 = 31$$

Jumlah responden petani yang tidak mengikuti program kredit dari LKM Prima Tani adalah 31 petani. Keseluruhan jumlah responden disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Responden

No	Petani	Jumlah populasi	Jumlah Responden
1	Petani LKM	40	40
2	Petani non LKM	102	31
	Total	142	71

4.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

a. Data Primer

Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dengan petani, yaitu melakukan tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang terkait untuk mendapatkan data dan keterangan yang berkaitan dengan penelitian. Pengisian daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disusun sebelumnya maupun pertanyaan tambahan yang muncul pada saat wawancara berlangsung. Data yang diambil meliputi karakteristik petani meliputi umur petani, tingkat pendidikan petani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, pekerjaan sampingan.

b. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder digunakan sebagai data pendukung. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pustaka, dan lembaga atau instansi terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini yang melengkapi data primer. Dalam hal ini instansi yang terkait yaitu Kantor Desa Wonosari, BPTP, serta pustaka yang relevan dalam penelitian ini. Data sekunder meliputi keadaan umum desa, keadaan penduduk desa serta informasi mengenai LKM Prima Tani Malang.

4.4 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif dan analisis kuantitatif.

4.4.1 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk menyimpulkan berbagai tujuan penelitian dengan tingkat kepercayaan yang dapat dipertanggungjawabkan, meliputi :

1. Analisis Regresi Model Logit

Analisis regresi model logit digunakan karena variabel dependen (Y) yang akan diuji berupa dummy (*binary*) yang hanya mempunyai dua kriteria yaitu petani yang mengambil kredit dan tidak mengambil kredit LKM Prima Tani. Sedangkan variabel bebasnya (X) dapat berupa kualitatif maupun kuantitatif. Variabel kualitatif tidak dapat diukur, akan tetapi hanya dapat ditandai sifatnya antara ada dan tiada. Sehingga langkah yang dapat dilakukan adalah dengan memberi nilai 1 jika ada (Ya) dan 0 jika tidak ada (Tidak). Kemudian variabel ini disebut *variable dummy*.

Dalam penelitian ini, analisis logit digunakan untuk melihat variabel independen yaitu umur petani, tingkat pendidikan petani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, pekerjaan sampingan petani yang mempengaruhi atau tidaknya terhadap variabel dependen (pengambilan keputusan petani dalam mengambil kredit).

Dasar penggunaan model logit adalah :

$$P = E(Y = 1 | X) = \frac{1}{1 + e^{-Z}} \dots\dots\dots(1)$$

dimana :

$$Z = \beta_0 + \beta_1 X_1 \dots\dots\dots(2)$$

Dengan memasukkan variabel-variabel faktor yang akan digunakan, maka dalam penelitian ini model logit yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y_i = \text{Ln} \left(\frac{P}{1 - P} \right) = \gamma + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + U_i$$

Dimana :

Y : Dummy keputusan petani atau $Y_i = \text{Ln} \left(\frac{P_i}{1 - P_i} \right)$

Y_i = 1, jika petani memilih kredit LKM Prima Tani

Y_i = 0, jika petani tidak memilih kredit LKM Prima Tani

β_i : Koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas



- X_1 : Umur petani (tahun)
 X_2 : Tingkat Pendidikan (tahun)
 X_3 : Jumlah anggota keluarga (orang)
 X_4 : Luas lahan (ha)
 X_5 : Variabel *dummy* untuk pekerjaan sampingan

$X_5 = 1$, Jika ada pekerjaan sampingan

$X_5 = 0$, Jika tidak ada pekerjaan sampingan

γ : Konstanta

U : kesalahan (faktor pengganggu)

Kemudian jika dikaitkan dengan *Odds Ratio*, P_i = probabilitas terjadinya suatu peristiwa, dan $(1-P_i)$ adalah probabilitas tidak terjadinya suatu peristiwa.

Odds Ratio merupakan rasio perbandingan peluang kejadian untuk $Y = 1$ (keputusan petani mengambil kredit) dan peluang kejadian untuk $Y = 0$ (keputusan petani tidak mengambil kredit). Model logit digunakan untuk menjamin probabilitas bersyarat yang ditaksir terletak antara batas 0 -1. Dari persamaan itu model logit menjadi :

$$Li = \ln\left(\frac{P_i}{1-P_i}\right) = \gamma + \beta_i X_i + U_i$$

Li = probabilitas petani mengambil kredit LKM Prima Tani

Sedang logaritma probabilitas dapat ditulis sebagai berikut :

$$P_i = \frac{1}{1 + e^{-(\gamma + \beta_i X_i)}}$$

P_i = probabilitas bahwa petani ke i akan mengambil keputusan untuk mengambil kredit LKM Prima Tani

$$1 - P_i = \frac{e^{-(\gamma + \beta_i X_i)}}{1 + e^{-(\gamma + \beta_i X_i)}}$$

$1 - P_i$ = probabilitas bahwa petani ke i akan mengambil keputusan untuk tidak mengambil kredit LKM Prima Tani

A. Pengujian Signifikansi Model dan Parameter

1) Uji seluruh model (Uji G)

Uji keseluruhan model digunakan untuk mengetahui apakah semua parameter dapat dimasukkan ke dalam model, maka dilakukan uji G. Pada hasil regresi logistik, uji G dapat diketahui dari perbandingan antara nilai *chi-square* (χ^2) pada tabel dan *chi-square* hasil analisis regresi logistik.

Rumusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$G = -2 \ln \left(\frac{\text{likelihood}(\text{Model B})}{\text{likelihood}(\text{Model A})} \right)$$

Model B : model yang hanya terdiri dari satu konstanta saja

Model A : model yang terdiri dari seluruh variabel

G berdistribusi Khi Kuadrat dengan derajat bebas p atau $G \sim \chi_p^2$

H_0 ditolak jika $G > \chi_{\alpha, p}^2$; α atau tingkat signifikansi sebesar 0,05

Bila H_0 ditolak, artinya model A signifikan pada tingkat signifikansi α . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua parameter dapat dimasukkan ke dalam model.

2) Goodness of Fit (R^2)

Goodness of Fit (R^2) digunakan untuk mengetahui ukuran ketepatan model yang dipakai, yang dinyatakan dengan berapa persen variabel tak bebas dijelaskan oleh variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi logit. Pada paket program SPSS, R^2 ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke*. Nilai tersebut menunjukkan berapa persen variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model dapat menjelaskan variabel terikat yaitu keputusan petani.

Rumusan dari uji ini adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{-2 \log L_0 (-2 \log L_1)}{-2 \log L_0}$$

Dimana :

L_0 = nilai maksimum dari likelihood function (fungsi probabilitas) jika semua koefisien (β) kecuali intersep (α) bernilai 0

L_1 = nilai dari likelihood function untuk semua parameter (β dan α) di dalam model

3) Uji Signifikasi tiap-tiap Parameter

Untuk mengetahui tingkat signifikansi tiap-tiap parameter, maka digunakan uji *wald*. Aplikasinya dengan cara membandingkan nilai statistik *wald* dengan *chi-square* (χ^2) tabel. Dalam penelitian ini, nilai *chi-square* (χ^2) yang digunakan adalah pada derajat bebas 1 dan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu 3,841

Hipotesis yang digunakan dalam uji Wald adalah :

$H_0 : \beta_j = 0$ untuk suatu j tertentu ; $j = 0, 1, 2, 3, \dots, p$

$H_1 : \beta_j \neq 0$

Statistik uji yang digunakan adalah :

$$W_j = \left[\frac{\beta}{SE(\beta_j)} \right]^2 ; j = 0, 1, 2, 3, \dots, p$$

H_0 ditolak jika $W_j > \chi^2_{(\alpha, 1)}$; dengan α adalah tingkat signifikansi yang dipilih.

Bila H_0 ditolak, artinya parameter tersebut signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi α .

4) Korelasi Parsial (R)

Uji statistik yang digunakan untuk melihat kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah korelasi parsial. Nilai berkisar antara -1 sampai dengan +1. Nilai positif menunjukkan bahwa kenaikan nilai dari variabel tersebut berdampak pada kenaikan likelihood terjadinya peristiwa tersebut, demikian pula sebaliknya. Nilai R yang muncul dari hasil perhitungan, selanjutnya di ranking dari nilai yang terbesar. Hal ini dikarenakan dalam perhitungan matematis, untuk menemukan variabel yang dominan dalam proses pengambilan keputusan menjadi terbalik. Sehingga, variabel yang memiliki koefisien R terkecil menunjukkan variabel bebas tersebut dominan dalam menentukan pengambilan keputusan petani. Dengan demikian, diperoleh rumus korelasi parsial sebagai berikut :

$$R = \sqrt{\left| \frac{\text{waldstatistik} - 2k}{-2LL_0} \right|}$$

Dimana :

R = koefisien korelasi parsial

k = jumlah variabel bebas

LL_0 = likelihood yang didasarkan pada model tanpa memasukkan variabel bebas

4.4.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan yang berhubungan dengan masalah penelitian yang tidak bisa dijelaskan secara

kuantitatif. Analisis ini menggambarkan profil LKM Prima Tani dan skim kredit LKM Prima Tani yang meliputi tingkat bunga, agunan, sistem pembayaran angsuran, besar pinjaman kredit serta prosedur peminjaman. Hipotesis ini diuji dengan menggunakan tabel silang dengan cara mempersentase respon petani terhadap indikator dari masing-masing skim kredit dengan jumlah petani responden yang telah memanfaatkan kredit LKM Prima Tani.



V. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

5.1 Letak Geografis dan Batas Administrasi

Desa Wonosari merupakan salah satu desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Desa Wonosari merupakan daerah wisata ritual Gunung Kawi yang terkenal dengan makam yang diritualkan oleh sebagian warga maupun pengunjung.

Jarak Desa Wonosari ke Kecamatan Wonosari sejauh 1 km, jarak ke ibukota Kabupaten Malang sejauh 40 km. Desa Wonosari mudah dijangkau karena merupakan kawasan wisata ritual Gunung Kawi sehingga fasilitas transportasi yang melewati desa tersebut memadai. Hal ini juga didukung dengan kondisi jalan yang memadai yang terdiri dari jalan aspal sepanjang 15 km dalam kondisi baik, sedang jalan aspal dalam kondisi kurang baik sepanjang 1 km. Selain jalan aspal, juga terdapat jalan paving sepanjang 1 km. Jalan aspal yang ada ini sudah merambah ke jalan-jalan kecil di 4 dusun yang ada di Desa Wonosari. Peta Desa Wonosari dapat dilihat pada lampiran 1.

Adapun batas-batas wilayah Desa Wonosari sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Kawasan Perhutani
Sebelah Timur	: Desa Balesari, Kecamatan Ngajum
Sebelah Selatan	: Desa Kebobang
Sebelah Barat	: Kabupaten Blitar

5.2 Keadaan Iklim

Desa Wonosari terletak pada ketinggian 800 m di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata 22°C dan kemiringan lahan 20 persen. Desa Wonosari termasuk di wilayah dataran tinggi iklim kering sampai basah (iklim sedang) di kawasan Gunung Kawi.

5.3 Tata Guna Lahan

Desa Wonosari memiliki wilayah seluas 1176,317 Ha yang terbagi ke dalam beberapa jenis penggunaan. Adapaun secara rinci jenis penggunaan lahan di Desa Wonosari dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Jenis Penggunaan Lahan di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang

Jenis Penggunaan Lahan		
Keterangan	Luas (ha)	Persentase (%)
Permukiman	100,2	8,52
Ladang/Tegalan	215,1	18,3
Perkebunan	313,1	26,6
Hutan	532	45,2
Bangunan Umum	9,487	0,8
Rekreasi dan Olah raga	1,5	0,13
Lain-lain	4,93	0,42
Jumlah	1176,317	100

(Sumber: Data Statistik Desa ,2008)

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar lahan di Desa Wonosari masih berupa hutan yang luasnya mencapai 532 Ha atau 45,2 persen dari keseluruhan luas lahan. Perkebunan menempati urutan kedua untuk jenis penggunaan lahan yang luasnya mencapai 313,1 Ha atau 26,6 persen. Luas ladang atau tegalan sebesar 215,1 Ha atau 18,3 persen sedangkan luas permukiman sebesar 100,2 Ha atau 8,52 persen. Penggunaan lahan yang lain yaitu untuk bangunan umum sebesar 0,8 persen (9,487 Ha), untuk kawasan rekreasi dan olahraga sebesar 0,13 persen (4,93 Ha).

Kawasan hutan yang ada di Desa Wonosari dapat digunakan oleh petani karena telah terjalin kerja sama antara pihak Perhutani dan petani. Bentuk kerja sama tersebut berupa petani diijinkan menanam di kawasan hutan dengan syarat petani harus menjaga tanaman yang ada di dalam hutan. Biasanya kawasan hutan digunakan oleh petani untuk menanam ubi jalar dan rumput gajah. Rumput gajah digunakan sebagai pakan ternak (kambing). Mengingat lahan ubi jalar di Desa Wonosari masih terbatas, penggunaan kawasan hutan merupakan solusi untuk meningkatkan hasil produksi ubi jalar. Dengan menggunakan kawasan hutan, maka hasil produksi petani ubi jalar akan meningkat sehingga dapat memenuhi permintaan yang selama ini belum terpenuhi karena terbatasnya hasil produksi.

Namun, sumber air yang terdapat di Desa Wonosari hingga kini belum dapat dimanfaatkan untuk pertanian di musim kemarau karena kekurangan modal untuk mengelola sumber air tersebut. Potensi irigasi tidak ada, demikian juga untuk bendungan dan waduk juga tidak ada.

Dengan kondisi alam yang ada, Desa Wonosari merupakan daerah pertanian dimana produk pertanian yang ada dapat mendukung terhadap wisata Gunung Kawi. Adapun komoditas yang telah menjadi trade mark dari kawasan Gunung Kawi adalah ubi jalar Gunung Kawi varietas Genjahsawo. Produk ubi jalar Gunung Kawi memiliki ciri khas yaitu warna ubi putih keunguan, rasa sangat manis dan ukuran ubi kecil.

5.4 Kondisi Penduduk

5.4.1 Komposisi Penduduk Menurut Umur

Berdasarkan data monografi terakhir, diketahui jumlah penduduk Desa Wonosari sebesar 6676 jiwa yang terdiri dari 3288 jiwa atau 49,25 persen penduduk laki-laki dan 3388 jiwa atau 50,75 persen penduduk perempuan. Komposisi penduduk Desa Wonosari menurut umur dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Komposisi Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang

Distribusi Penduduk Menurut Umur		
Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
0 – 10	1125	16,85
11 – 20	1235	18,50
21 – 30	1344	20,13
31 – 40	1132	16,96
41 – 50	1003	15,02
51 <	837	12,54
Jumlah	6676	100

(Sumber: Data Statistik Desa, 2008)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa Desa Wonosari masih dalam taraf tumbuh dan usia produktif. Adapun umur angkatan kerja dapat dikelompokkan :

1. Kelompok umur 0-20 tahun, usia belum kerja tercatat 2360 jiwa atau 35,35 persen.
2. Kelompok umur 21-50 tahun, usia produktif tercatat 3479 jiwa atau 52,11 persen.
3. Kelompok umur di atas 50 tahun, usia *non*-produktif tercatat 837 jiwa atau 12,54 persen.

Dari kondisi tersebut dapat diketahui bahwa Desa Wonosari memiliki potensi besar dalam penyediaan tenaga kerja yang produktif bagi lapangan pekerjaan yang tersedia di desa tersebut.

5.4.2 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk Desa Wonosari bervariasi mulai tingkat sekolah sampai tingkat perguruan tinggi. Tingkat pendidikan suatu penduduk mampu mengambarkan bagaimana sumberdaya yang dimiliki daerah tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin tinggi pula keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki. Komposisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang

Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan		
Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
SD	3221	49,97
SMP	1403	21,77
SMA	1420	22,77
D1 – D3	238	3,69
S1 – S3	164	2,54
Jumlah	6446	100

(Sumber: Data Statistik Desa, 2008)

Berdasar data tabel 4 dapat diketahui bahwa banyak penduduk desa yang memiliki pendidikan sampai tamat SD menandakan tingkat pendidikan penduduk Desa Wonosari masih rendah karena kurang sadar pentingnya arti pendidikan, salah satu alasannya adalah keterbatasan ekonomi sehingga kualitas sumber daya manusia menjadi rendah. Namun kemampuan penduduk setempat akan kemampuan dasar masih tetap memberikan peluang terhadap penyebaran informasi ataupun inovasi di bidang pertanian maupun agroindustri sehingga dapat lebih mudah diterima masyarakat setempat.

5.4.3 Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk Desa Wonosari terdiri dari berbagai jenis pekerjaan. Mata pencaharian yang dimaksud adalah semua pekerjaan atau kegiatan yang memberikan pendapatan untuk kegiatan rumah tangga. Setiap

rumah tangga memiliki berbagai macam sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga sehari-hari. Komposisi penduduk Desa Wonosari berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang

Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian		
Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Petani	1531	47,50
Pekerja sektor industri	474	14,71
Jasa pemerintahan	82	2,54
Jasa non pemerintahan	848	26,31
Jasa perdagangan	138	4,28
Jasa penginapan	16	0,50
Jasa angkutan dan transportasi	51	1,58
Jasa hiburan	5	0,16
Jasa keterampilan	78	2,42
Jumlah	3223	100

(Sumber: Data Statistik Desa ,2008)

Berdasarkan data pada tabel 5 dapat diketahui bahwa petani merupakan mata pencaharian paling dominan penduduk Desa Wonosari yaitu sebesar 47,50 persen atau 1531 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi masyarakat Desa Wonosari cukup baik khususnya sektor pertanian. Sedangkan pekerjaan di luar usaha pertanian seperti jasa perdagangan (warung, kios,toko) sebesar 4,28 persen dan jasa keterampilan (tukang kayu, tukang batu, penjahit) sebesar 2,42 persen dilakukan untuk menambah penerimaan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari.

VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

6.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan ciri-ciri individu yang ada pada responden yang berbeda antara responden yang satu dengan responden yang lain. Karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah umur petani, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas kepemilikan lahan dan pekerjaan sampingan petani. Karakteristik ini digunakan sebagai informasi yang mendalam mengenai latar belakang responden dalam menentukan keputusan dalam mengambil kredit LKM Prima Tani atau tidak mengambil kredit LKM Prima Tani.

6.1.1 Karakteristik Responden Menurut Umur

Umur petani merupakan umur petani responden yang dihitung sejak kelahiran sampai saat penelitian. Umur petani merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi petani dalam mengambil keputusan. Faktor umur berkaitan dengan kemudahan petani dalam menerima atau mengadopsi informasi dan pengetahuan baru. Distribusi petani responden berdasarkan kelompok umur di daerah penelitian dapat disajikan dalam tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Petani Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Wonosari, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang

No.	Umur Responden (tahun)	Petani LKM		Petani non-LKM	
		Jiwa	%	Jiwa	%
1	≤ 30	1	2,5	18	58,06
2	31-40	9	22,5	11	35,48
3	41-50	12	30	1	3,23
4	>50	18	45	1	3,23
	Jumlah	40	100	31	100

(Sumber : Data Primer diolah, 2008)

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa petani yang mengambil kredit LKM Prima Tani paling banyak pada kelompok umur di atas 50 tahun yaitu dengan persentase 45% atau 18 jiwa, dan diikuti kelompok umur 41-50 tahun sebesar 30% atau 12 jiwa. Sedangkan sisanya pada kelompok umur 31-40 tahun sebesar 22,5% atau 9 jiwa dan kelompok umur di bawah kisaran 30 tahun sebesar 2,5% atau 1 jiwa.

Pada petani *non*-LKM Prima Tani, pada kelompok umur di bawah kisaran 30 tahun mempunyai persentase terbesar yaitu 54,06% atau 18 jiwa, kelompok umur 31-40 tahun berjumlah 11 jiwa atau 35,48%. Sedangkan sisanya pada kelompok umur 41-50 tahun dan kisaran di atas 50 tahun mempunyai jumlah sebesar 3,23% atau 1 jiwa.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden petani LKM Prima Tani berusia lebih tinggi yaitu pada umur di atas 50 tahun daripada responden petani *non*-LKM Prima Tani. Pada umur tersebut merupakan umur seorang petani dalam pertimbangan yang matang (prinsip kehati-hatian) atas segala sesuatunya dalam usaha tani dan berkaitan dengan proses pengambilan keputusan dalam pemanfaatan kredit LKM Prima Tani.

Petani yang berusia diatas 50 tahun biasanya dijadikan tokoh dalam masyarakat (tokoh tani) dimana mempunyai pengaruh dalam memotivasi petani lain dalam upaya memajukan usaha. Dalam hal ini tokoh tani mempunyai pengalaman usahatani yang cukup panjang serta dapat melihat peluang usaha dan mencari peluang pasar dalam pengembangan usaha.

6.1.2 Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan suatu hal yang mempengaruhi cara berfikir dan bertindak petani. Tingkat pendidikan petani juga dapat mempengaruhi sikap dan kemampuan daya tangkap terhadap inovasi yang diberikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka semakin mudah menerima teknologi baru dan pola pikirnya makin rasional. Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan disajikan dalam tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Wonosari, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang

No.	Tingkat Pendidikan (thn)	Petani LKM		Petani non-LKM	
		Jiwa	%	Jiwa	%
1	0-6	25	62,5	20	64,52
2	7-9	12	30	9	29,03
3	>10	3	7,5	2	6,45
	Jumlah	40	100	31	100

(Sumber : Data Primer diolah, 2008)

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa sebagian besar petani yang mengambil kredit LKM mempunyai tingkat pendidikan SD, yaitu lama

pendidikan berkisar antara 0-6 tahun sebanyak 25 orang dengan persentase 62,5%. Petani yang berpendidikan hingga SLTP/ sederajat atau dengan lama pendidikan 7-9 tahun sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 30%, sedangkan yang berpendidikan SLTA/ sederajat atau dengan lama pendidikan lebih dari 10 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 7,5%.

Pada petani *non-LKM*, sebanyak 20 orang dengan persentase 64,52% adalah petani yang memiliki pendidikan tingkat SD (0-6 tahun). Untuk petani yang memiliki tingkat pendidikan SLTP (7-9 tahun) sebanyak 9 orang dengan persentase 29,03% dan petani yang memiliki tingkat pendidikan SLTA (lebih dari 10 tahun) berjumlah 2 orang dengan persentase 6,45%.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani LKM Prima Tani maupun petani *non-LKM* Prima Tani tidak jauh berbeda yaitu pada tingkat pendidikan SD/sederajat yaitu 62,5% (petani LKM) dan 64,51% (petani *non-LKM*) serta tingkat pendidikan SLTP/sederajat yaitu 30% (petani LKM) dan 29,03% (petani *non-LKM*)

6.1.3 Karakteristik Responden Menurut Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani dalam mengadopsi teknologi baru. Hal ini disebabkan karena konsekuensi penerimaan inovasi akan berpengaruh terhadap keseluruhan sistem keluarga, mulai dari istri, anak dan anggota keluarga lainnya. Distribusi Responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga disajikan dalam tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Petani Responden Berdasarkan Jumlah Keluarga di Desa Wonosari, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Petani LKM		Petani non-LKM	
		Jiwa	%	Jiwa	%
1	1-3	3	7,5	20	64,51
2	4-6	28	70	10	32,26
3	>6	9	22,5	1	3,23
	Jumlah	40	100	31	100

(Sumber : Data Primer diolah, 2008)

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa petani yang memilih LKM Prima Tani paling banyak memiliki jumlah anggota keluarga antara 4-6 orang, yaitu dengan persentase 70% atau 28 orang. Petani yang memiliki jumlah anggota keluarga

lebih dari 6 orang sebesar 22,5% atau 9 orang. Petani yang memiliki jumlah anggota keluarga antara 1-3 orang sebesar 7,5% atau 3 orang.

Pada petani *non*-LKM yang memiliki jumlah anggota keluarga 1-3 orang sebanyak 20 orang dengan persentase 64,51%. Petani yang memiliki jumlah anggota keluarga 4-6 orang sebesar 32,26% atau 10 orang dan sebanyak 1 orang atau dengan persentase 3,23% adalah petani yang memiliki jumlah anggota keluarga lebih dari 6 orang.

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa petani yang memilih LKM Prima Tani memiliki jumlah anggota keluarga lebih tinggi yaitu dengan jumlah 4-6 orang (70%) daripada petani *non*-LKM Prima Tani yaitu dengan jumlah 1-3 orang (64,1%). Hal ini dikarenakan dengan jumlah anggota keluarga yang lebih tinggi memiliki tingkat pengeluaran yang lebih besar. Selain itu, penyediaan tenaga kerja keluarga lebih banyak dapat mengefisiensi biaya tenaga kerja petani, sehingga dapat dialokasikan untuk sarana produksi dan penerapan teknologi. Dengan adanya kredit LKM Prima Tani akan membantu mereka dalam penambahan modal usaha dan perluasan usaha.

6.1.4 Karakteristik Responden Menurut Luas Lahan

Luas lahan sangat mempengaruhi produksi yang diperoleh dari usahatani, dimana secara umum semakin luas lahan yang digunakan untuk usahatani maka semakin besar produksinya. Distribusi responden berdasarkan luas lahan garapan disajikan dalam tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan di Desa Wonosari, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang

No.	Luas Lahan (ha)	Petani LKM		Petani non-LKM	
		Jiwa	%	Jiwa	%
1	<0,5	20	50	20	64,52
2	0,5-1,0	17	42,5	9	29,03
3	>1,0	3	7,5	2	6,45
Jumlah		40	100	31	100

(Sumber : Data Primer diolah, 2008)

Dari tabel 9 dapat diketahui bahwa petani yang memilih LKM Prima Tani paling banyak memiliki luas lahan kurang dari 0,5 ha, yaitu berjumlah 20 orang dengan persentase 50%. Untuk petani yang memiliki luas lahan berkisar 0,5 – 1 ha

sebanyak 17 orang dengan persentase sebesar 42,5%, dan petani yang memiliki luas lahan lebih dari 1 ha sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 7,5%.

Pada petani *non*-LKM, mayoritas memiliki luas lahan kurang dari 0,5 Ha yaitu sebanyak 20 orang atau dengan persentase 64,52%. Untuk petani yang memiliki luas lahan berkisar 0,5 – 1 ha berjumlah 9 orang atau dengan persentase sebesar 29,03%, dan petani yang memiliki luas lahan lebih dari 1 ha berjumlah 2 orang atau dengan persentase sebesar 7,5%.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa luas lahan petani baik petani LKM maupun petani *non*-LKM Prima Tani tidak jauh berbeda yaitu sebesar 50% (petani LKM) dan 64,52% (petani *non*-LKM) memiliki luas lahan kurang dari 0,5 ha.

6.1.5 Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan Sampingan

Pekerjaan sampingan mempengaruhi keputusan petani dalam mengambil kredit, dimana pendapatan di luar usaha tani dapat menambah modal usahatani dan membantu pengembalian kredit yang dipinjam.

Tabel 10. Distribusi Petani Responden Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Desa Wonosari, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang

No.	Pekerjaan Sampingan	Petani LKM		Petani Non LKM	
		Jiwa	%	Jiwa	%
1	Ada	24	60	11	35,48
2	Tidak Ada	16	40	20	64,52
	Jumlah	40	100	31	100

(Sumber : Data Primer diolah, 2008)

Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa petani yang memilih LKM Prima Tani yang mempunyai pekerjaan sampingan berjumlah 24 orang atau dengan persentase sebesar 45% dan yang tidak memiliki pekerjaan sampingan berjumlah 16 orang atau sebesar 40%.

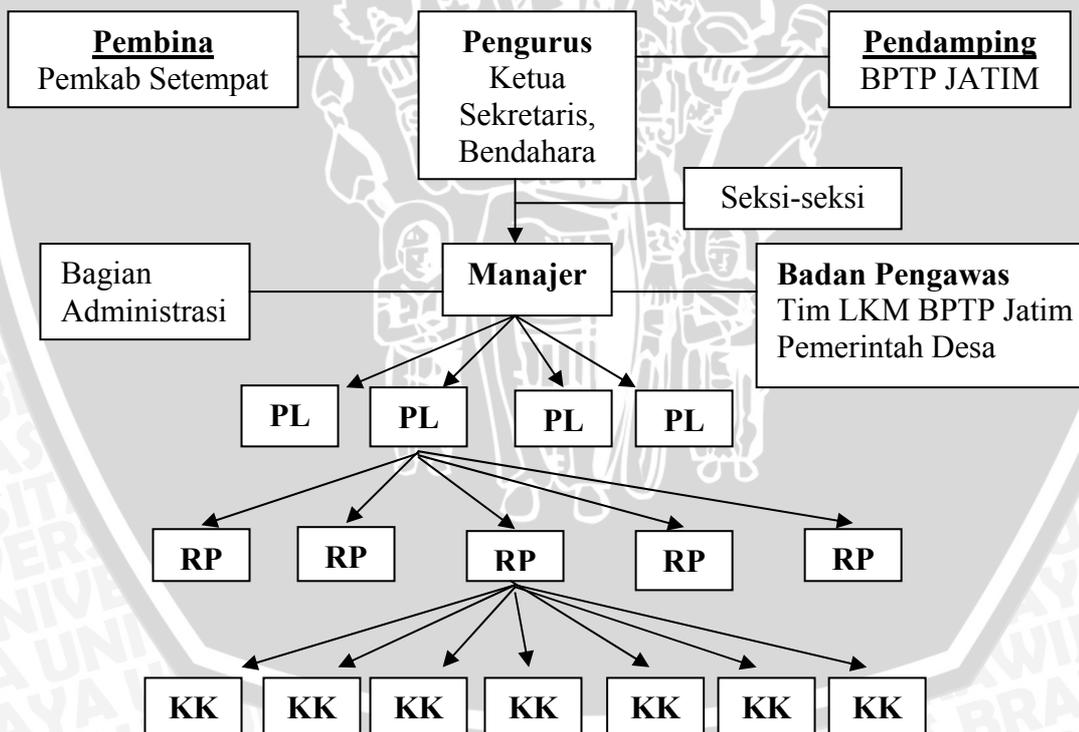
Pada petani *non*-LKM yang memiliki pekerjaan sampingan sebanyak 11 orang atau dengan persentase sebesar 35,48% sedangkan yang tidak memiliki pekerjaan sampingan berjumlah 20 orang atau dengan persentase sebesar 64,52%.

6.2 Gambaran Umum LKM Prima Tani

6.2.1 Profil LKM Prima Tani

LKM Prima Tani Malang terbentuk pada bulan november 2007. LKM Prima Tani merupakan salah satu komponen kelembagaan jasa permodalan dalam membangun kawasan industrial pedesaan. Program Prima Tani diluncurkan oleh Badan Litbang Pertanian di 201 desa dan salah satunya di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang. Sebagai salah satu elemen implementasi Prima Tani di Jawa Timur, Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Prima Tani dimaksudkan untuk memperoleh model pembiayaan bagi petani dan bagi masyarakat pedesaan pada umumnya dalam meningkatkan usahatani dan ekonomi pedesaan. Pemikiran ini didasarkan bahwa kredit (modal) merupakan salah satu faktor penting keberhasilan suatu usaha.

6.2.2 Struktur Organisasi LKM Prima Tani



Gambar 3. Struktur Organisasi LKM Prima Tani Jawa Timur

Berdasarkan struktur organisasi maka tugas dan fungsi pokok elemen-elemen organisasi yaitu :

- a. Pembina melakukan pembinaan teknis yang meliputi :

- 1) Membantu kelancaran penyelesaian segala urusan yang berkaitan dengan izin usaha dan sebagainya.
 - 2) Memberikan pelatihan bagi pengurus dan pengelola LKM Prima Tani dalam bidang administrasi, keuangan, pengawasan internal lainnya.
- b. BPTP (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian) Jawa Timur, merupakan lembaga pendamping organisasi LKM Prima Tani yang secara koordinatif melakukan fungsi pembinaan bersama dengan instansi-instansi teknis terkait, di tingkat kabupaten, propinsi maupun pusat. BPTP Jawa Timur bersama dengan pemerintah desa berperan sebagai badan pengawas dengan tugas dan kewenangan antara lain :
- 1) Mengikuti perkembangan kegiatan organisasi LKM Prima Tani secara intensif dan memberikan masukan atau pertimbangan (pendapat dan saran) dalam melaksanakan kegiatannya.
 - 2) Melakukan fungsi pengawasan dan kontrol pengelolaan usaha keuangan mikro.
 - 3) Meminta penjelasan dari pengurus tentang semua permasalahan dalam pengelolaan organisasi dan usaha.
- c. Tugas lembaga pendamping adalah :
- 1) Pembinaan permodalan dalam bentuk bantuan modal awal untuk memperkuat pembiayaan usaha anggota LKM Prima Tani sesuai dengan bidang usahanya
 - 2) Memberikan bimbingan pengelolaan LKM Prima Tani dan model administrasi keuangan bagi pengurus.
 - 3) Memberikan bimbingan dan pelayanan teknis kepada anggota LKM Prima Tani agar mampu meningkatkan kinerja anggota sebagai pelaku agribisnis dan layak secara ekonomis untuk dibiayai secara berkelanjutan.
 - 4) Meningkatkan akses LKM Prima Tani kepada lembaga perbankan dengan memberikan bimbingan teknis penyusunan proposal, administrasi, manajemen keuangan dan pengelolaan usaha sampai mencarikan informasi pasar.

- 5) Meningkatkan akses LKM Prima Tani kepada program-program bantuan/penguatan modal yang terdapat di instansi-instansi terkait baik pemerintah maupun swasta.
- d. Pengurus LKM Prima Tani adalah warga masyarakat setempat yang ditunjuk dan diberhentikan melalui musyawarah desa dengan mempertimbangkan saran-saran dari Pendamping/Pembina organisasi.
Pemilihan pengurus dilakukan berdasar persyaratan-persyaratan sebagai berikut :
 - 1) Warga desa yang memiliki jiwa wirausaha dan profesionalisme yang tinggi.
 - 2) Bertempat tinggal dan menetap di desa sekurang-kurangnya dua tahun.
 - 3) Berkepribadian baik, jujur, adil, cakap, berwibawa dan penuh pengabdian terhadap perkembangan ekonomi desa.
 - 4) Berpendidikan minimal SLTA
- e. Manajer mempunyai tugas sebagai berikut :
 - 1) Memimpin kegiatan operasional sehari-hari sesuai dengan ketentuan dan kebijakan umum yang telah ditetapkan oleh pengurus.
 - 2) Membuat rencana kerja operasional lembaga (*business plan*) sesuai dengan kebutuhan yang telah disepakati dengan pengurus.
 - 3) Merencanakan pengembangan produk-produk jasa bantuan pembiayaan sesuai kebutuhan wilayah dan pengembangan usaha anggota.
 - 4) Membuat laporan pelaksanaan kegiatan secara berkala kepada pengurus dan pembina organisasi/ lembaga keuangan mikro.
- f. Tugas bagian Administrasi adalah :
 - 1) Membuat buku kas harian dan membukukan aliran uang yang keluar dan masuk melalui Petugas Lapangan (PL) dan operasional lembaga.
 - 2) Membantu pelaksanaan tugas pengurus lainnya bila diperlukan.
- g. Tugas Petugas Lapangan (PL)
 - 1) Menghadiri pertemuan mingguan di tingkat RP
 - 2) Melakukan pelayanan kepada peminjam (anggota LKM)
 - 3) Bertindak sebagai juru bayar dan penerima uang

- 4) Membuat laporan penyaluran dan penerimaan uang berdasarkan transaksi yang telah dilakukan setiap hari kepada manajer.

h. Rembug Pusat (RP)

Rembug pusat adalah penggabungan dari minimal 2 kelompok kecil atau 10 orang dan maksimal 6 kumpulan (30 orang).

Tugas ketua Rembug Pusat adalah :

- 1) Mengawasi penggunaan pinjaman anggota dan menjaga nama baik Rembug Pusat
- 2) Memberi saran kepada anggota dalam penggunaan pinjaman dan pemilihan usaha.
- 3) Membantu petugas jika dalam kesulitan (yang berkaitan dengan aktivitas Rembug Pusat bersangkutan)

i. Kelompok Kecil (KK)

Kelompok kecil adalah penggabungan anggota yang terdiri dari 5 orang.

Adapun syarat untuk membentuk kelompok kecil adalah :

- 1) Tempat tinggal berdekatan
- 2) Tidak ada hubungan keluarga.
- 3) Keadaan usaha relatif sama.
- 4) Saling percaya (Irianto, 2007)

6.2.3 Performance LKM Prima Tani

Pendekatan yang digunakan dalam pengembangan LKM Prima Tani adalah pendekatan *Grameen Bank* yaitu suatu model pembiayaan usaha produktif mikro yang semula dikembangkan di Bangladesh. Latar belakang diadopsinya metode tersebut adalah bahwa metode tersebut melibatkan proses penjarangan calon nasabah yang ketat. Lembaga keuangan mendapatkan calon nasabah yang jujur, disiplin, bertanggungjawab dan mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap sesama nasabah.

Secara umum, unsur-unsur pokok dalam pendekatan LKM Prima Tani adalah sebagai berikut :

1. Secara khusus ditujukan kepada kelompok masyarakat produktif pelaku usaha mikro dan kecil, diprioritaskan untuk kaum perempuan.

2. Tidak memerlukan kolateral (agunan/jaminan)
3. Anggota tidak perlu datang ke lembaga keuangan, sebaliknya lembaga keuangan yang akan mendatangi anggota
4. Penerapan bunga (jasa administrasi) mengikuti tingkat suku bunga yang berlaku di pasar keuangan
5. Metode pembayaran angsuran (pokok dan jasa) dilakukan secara mingguan dalam jumlah kecil
6. Setiap anggota tergabung dalam kelompok (5 orang) yang setara dan saling mendukung
7. Supervisi kegiatan dilakukan bagi para peminjam oleh pengelola lembaga
8. Tabungan wajib mingguan bagi setiap anggota (Irianto, 2007).



Gambar 4. Prosedur Mekanisme Pengembangan LKM Prima Tani



Gambar 5. Sosialisasi/Pertemuan Umum LKM Prima Tani

Pelaksanaan LKM Prima Tani tidak terbatas hanya pada pinjaman dan angsuran tetapi juga mengintegrasikan simpanan atau tabungan (wajib dan sukarela) sebagai suatu komponen yang tidak terpisahkan karena unsur tabungan semakin penting dalam pengelolaan keuangan, usaha dan menggali keswadayaan masyarakat. Selain itu, tabungan juga penting dalam rangka pembentukan dan pemupukan modal (*capital formation*) guna meningkatkan kemandirian usaha bagi anggota dan untuk keberlanjutan lembaga.

6.3 Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Petani dalam Pemanfaatan Kredit LKM Prima Tani

6.3.1 Hasil Analisis Regresi Logistik

1. Uji Keseluruhan Model (Uji G)

Uji keseluruhan model digunakan untuk mengetahui apakah semua parameter dapat dimasukkan ke dalam model maka dilakukan uji G dengan perbandingan antara nilai *chi-square* (χ^2) pada tabel dan *chi-square* hasil analisis regresi logistik. Hipotesis yang digunakan dalam uji G ini adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_p = 0$$

$$H_1 : \text{sekurang-kurangnya terdapat satu } \beta_j \neq 0$$

H_0 ditolak jika $G > \chi^2_{\alpha,p}$; α atau tingkat signifikansi sebesar 0,05

Bila H_0 ditolak, artinya semua parameter dapat dimasukkan ke dalam model.

Tabel 11. Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	71.123	5	.000
Block	71.123	5	.000
Model	71.123	5	.000

(Sumber : Data primer, 2010)

Dari tabel 11 di dapatkan bahwa nilai *chi-square* hitung adalah 71,123 dimana nilai tersebut lebih besar daripada *chi-square* (χ^2) tabel pada derajat bebas 5 dan $\alpha = 0,05$ yaitu 11,070 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya semua variabel dapat dimasukkan dalam model.

Disamping pengujian dengan uji G, uji seluruh model (*overall model fit*) juga dapat dilakukan dengan uji *Log Likelihood*, dimana nilai *Log Likelihood* pada

$Block\ Number = 0$ yaitu 97,283 lebih besar dari nilai $Log\ Likelihood$ pada $Block\ Number = 1$ yaitu 26,160 maka dikatakan model regresi tersebut baik.

2. Uji Goodness of Fit (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengetahui ketepatan model yang dipakai dengan menggunakan uji Hosmer dan Lemeshow. Untuk menguji ketepatan model regresi, uji hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : Tidak ada perbedaan signifikan antara klasifikasi yang diprediksi dan yang diamati.

H_1 : Ada perbedaan signifikan antara klasifikasi yang diprediksi dan yang diamati.

Nilai *goodness of fit test* diukur dengan melihat nilai signifikansi pada uji Hosmer dan Lemeshow.

a. Jika signifikansi $> 0,05$ H_0 diterima

b. Jika signifikansi $< 0,05$ H_0 ditolak

Tabel 12. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.663	8	.372

(Sumber : Data primer, 2010)

Berdasarkan tabel 12 didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,372 yang lebih besar daripada $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 diterima. Hasil ini menunjukkan model regresi logit layak untuk digunakan analisis selanjutnya.

Selain itu, untuk mengetahui ketepatan model dapat dilihat pada nilai *chi-square* (χ^2) hitung sebesar 8,663 yang dibandingkan dengan nilai *chi-square* tabel ($\chi^2_{8,0,05}$) = 15,51. Nilai *chi-square* hitung lebih kecil daripada *chi-square* tabel sehingga H_0 diterima. Hasil ini menunjukkan model regresi logit layak untuk digunakan analisis selanjutnya.

Tabel 13. Model Summary

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell Square	Nagelkerke R Square
1	26.160 ^a	0.633	.848

(Sumber : Data primer, 2010)

Selain itu R^2 juga dapat berarti sebagai berapa persen variabel *dependent* dijelaskan oleh variabel *independent* yang dimasukkan dalam model logit. Nilai R^2 dapat diketahui dari nilai *R Square Nagelkerke* pada Tabel 13. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $R^2 = 0,848$, artinya variabel umur petani, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, luas kepemilikan lahan dan pekerjaan sampingan berpengaruh terhadap keputusan mengambil kredit di LKM Prima Tani sebesar 84,8%, sedangkan sisanya sebesar 15.2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan.

3. Uji Signifikansi Tiap-Tiap Parameter

Untuk mengetahui tingkat signifikansi tiap-tiap parameter, maka digunakan uji *wald*. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai statistik *wald* pada setiap faktor penelitian yang diperoleh dari analisis regresi logistik dengan tabel *chi-square* (χ^2) pada derajat bebas (df) 1 dan melihat taraf signifikansi 0,05 yaitu 3,841. Statistik *wald* $> \chi^2$, maka faktor tersebut mempunyai pengaruh nyata terhadap pengambilan keputusan dalam pemanfaatan kredit LKM Prima Tani, dan bila *wald* $< \chi^2$, maka faktor tersebut tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap pengambilan keputusan dalam pemanfaatan kredit LKM Prima Tani. Hipotesis yang digunakan dalam uji Wald adalah :

$$H_0 : \beta_j = 0 \text{ untuk suatu } j \text{ tertentu ; } j = 0, 1, 2, 3, \dots, p$$

$$H_1 : \beta_j \neq 0$$

H_0 ditolak jika $W_j > \chi^2_{(\alpha, 1)}$; dengan α adalah tingkat signifikansi yang dipilih. Bila H_0 ditolak, artinya parameter tersebut signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi α . Hasil analisis regresi logistik dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Umur	.239	.066	12.966	1	.000	1.270
Pendidikan	.214	.286	.561	1	.454	1.239
Anggota Keluarga	1.325	.561	5.584	1	.018	3.762
Luas Lahan	1.556	1.402	1.232	1	.267	4.741
Pekerjaan Sampingan	1.002	1.159	.747	1	.387	2.724
Constant	-17.127	5.241	10.679	1	.001	.000

(Sumber : Data primer, 2010)

Dari tabel 14, nilai uji *wald* di atas lebih besar dari 3,841 adalah variabel umur sebesar 12,966 dan variabel jumlah anggota keluarga sebesar 5,584. Selain itu dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel umur 0,000 dan variabel jumlah anggota keluarga 0,018 dimana nilainya lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti variabel tersebut berpengaruh nyata dan signifikan terhadap pengambilan keputusan petani dalam pemanfaatan kredit LKM Prima Tani. Sedangkan variabel lainnya yaitu tingkat pendidikan, luas lahan, dan pekerjaan sampingan tidak berpengaruh secara nyata terhadap pengambilan keputusan petani dalam pemanfaatan kredit LKM Prima Tani.

4. Korelasi Parsial (R)

Uji ini digunakan untuk menunjukkan hasil kontribusi dari masing-masing faktor yang signifikan terhadap keputusan petani. Untuk menentukan faktor mana yang paling dominan dilihat dari nilai koefisien yang paling kecil (R). Adapun hasil korelasi dari masing-masing variabel ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 15. Nilai Korelasi Parsial Masing-Masing Variabel

Variabel	Statistik Wald	Nilai -2LI	R
X ₁	12,966	26,160	0,337
X ₂	0,561	26,160	0,601
X ₃	5,584	26,160	0,411
X ₄	1,232	26,160	0,579
X ₅	0,747	26,160	0,595

(Sumber : Data primer, 2010)

Dari tabel 15 dapat diketahui bahwa variabel Umur (X₁) memiliki nilai R yang paling kecil yaitu sebesar 0,337. Hal ini berarti bahwa variabel umur merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi keputusan petani dalam mengambil kredit LKM Prima Tani. Selanjutnya variabel jumlah anggota keluarga (X₃) merupakan faktor dominan kedua setelah faktor umur dalam mempengaruhi keputusan petani mengambil kredit.

6.3.2 Interpretasi Masing- Masing Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani dalam Pemanfaatan Kredit LKM Prima Tani

Pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam mengambil kredit LKM Prima Tani dengan menggunakan analisis regresi model logit. Analisis ini bertujuan untuk melihat apakah variabel independen yaitu umur petani, tingkat pendidikan petani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, pekerjaan sampingan petani berpengaruh atau tidak terhadap variabel *dependen*, yaitu keputusan mengambil kredit LKM Prima Tani ($Y=1$) dan tidak mengambil kredit LKM Prima Tani ($Y=0$).

Hasil analisis dengan menggunakan regresi model logit terhadap faktor-faktor tersebut disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 16. Estimasi Faktor-Faktor Untuk Variabel Independen Analisis Regresi Model Logit

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Umur	.239	.066	12.966	1	.000	1.270
Pendidikan	.214	.286	.561	1	.454	1.239
Anggota Keluarga	1.325	.561	5.584	1	.018	3.762
Luas Lahan	1.556	1.402	1.232	1	.267	4.741
Pekerjaan Sampingan	1.002	1.159	.747	1	.387	2.724
Constant	-17.127	5.241	10.679	1	.001	.000

(Sumber : Data primer, 2010)

Dari tabel di atas maka dapat dibentuk suatu persamaan regresi logistik sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

$$Y = -17,127 + 0,239 X_1 + 0,214 X_2 + 1,325 X_3 + 1,556 X_4 + 1,002 X_5$$

Signifikan dari tabel di atas artinya bahwa variabel tersebut kemungkinan terjadinya kesalahan atau *probability to make error* adalah 0,05. Variabel yang tingkat signifikannya lebih dari 0,05 akan dianggap memiliki kemungkinan terjadinya kesalahan lebih besar dan pengaruhnya terhadap kenyataan lebih kecil daripada variabel yang memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05. Penelitian ini terdiri dari 5 variabel, yang mana terdapat 2 variabel independen yang koefisiennya signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$, yaitu variabel umur dan jumlah anggota keluarga. Adapun hasil uji signifikansi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 17. Hasil Uji signifikansi

Faktor	α (Alpha)	Sig.	Keterangan
X ₁	0,05	0,000	Tolak H ₀
X ₂	0,05	0,454	Terima H ₀
X ₃	0,05	0,018	Tolak H ₀
X ₄	0,05	0,267	Terima H ₀
X ₅	0,05	0,387	Terima H ₀

(Sumber : Data primer, 2010)

Berdasarkan tabel 17 maka dapat diketahui bahwa :

1. Nilai signifikansi $0,000 < \text{nilai } \alpha (0,05)$, maka H₀ ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel umur petani terhadap keputusan mengambil kredit di LKM Prima Tani.
2. Nilai signifikansi $0,454 > \text{nilai } \alpha (0,05)$, maka H₀ diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel tingkat pendidikan terhadap keputusan mengambil kredit di LKM Prima Tani.
3. Nilai signifikansi $0,018 < \text{nilai } \alpha (0,05)$, maka H₀ ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel jumlah anggota keluarga terhadap keputusan mengambil kredit di LKM Prima Tani.
4. Nilai signifikansi $0,267 > \text{nilai } \alpha (0,05)$ maka H₀ diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel luas kepemilikan lahan terhadap keputusan mengambil kredit di LKM Prima Tani.
5. Nilai signifikansi $0,387 > \text{nilai } \alpha (0,05)$ maka H₀ diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel pekerjaan sampingan terhadap keputusan mengambil kredit di LKM Prima Tani.

1. Umur (X₁)

Berdasarkan hasil analisis logit dapat diketahui bahwa variabel umur petani memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan petani dalam pemanfaatan kredit LKM Prima Tani, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien 0,239 dan bertanda positif. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif antara variabel umur petani dengan keputusan

pemanfaatan kredit LKM Prima. Dari nilai koefisien sebesar 0,239 berarti setiap kenaikan 1 tahun umur petani maka peluang pengambilan keputusan pemanfaatan kredit LKM Prima Tani adalah sebesar 1,270 kali.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa semakin tua umur petani, semakin berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani dalam pemanfaatan kredit LKM Prima Tani.

2. Tingkat Pendidikan (X_2)

Berdasarkan hasil analisis logit dapat diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan petani dalam pemanfaatan kredit LKM Prima Tani, dengan tingkat signifikan sebesar 0,454 dan memiliki koefisien 1,239.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani dalam pemanfaatan kredit LKM Prima Tani. Hasil ini juga tidak sesuai dengan pendapat Soekartawi (1988) bahwa pendidikan merupakan sarana belajar, dimana selanjutnya diperkirakan akan menanamkan pengertian sikap yang menguntungkan menuju penggunaan praktek pertanian yang lebih modern. Pendidikan dapat menciptakan suatu dorongan agar mental untuk menerima inovasi yang menguntungkan dapat diciptakan. Berdasarkan Tabel 8, bahwa pendidikan mayoritas petani baik petani anggota LKM maupun petani *non*-LKM Prima Tani adalah tingkat sekolah dasar.

3. Jumlah Keluarga (X_3)

Berdasarkan hasil analisis logit dapat diketahui bahwa variabel jumlah anggota keluarga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan petani dalam pemanfaatan kredit LKM Prima Tani, dengan tingkat signifikan sebesar 0,018 dan memiliki koefisien 1,325 dan bertanda positif. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif antara variabel jumlah anggota keluarga dengan keputusan pemanfaatan kredit LKM Prima Tani. Dari nilai koefisien sebesar 1,325 berarti setiap penambahan 1 orang anggota keluarga maka peluang

pengambilan keputusan pemanfaatan kredit LKM Prima Tani adalah sebesar 3,762 kali.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa semakin banyak jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan, maka semakin besar kontribusi/sumbangan terhadap pengambilan keputusan petani dalam pemanfaatan kredit LKM Prima Tani. Hasil ini juga sesuai dengan pendapat Soekartawi (1988) bahwa jumlah anggota keluarga sering dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menerima inovasi.

4. Luas Lahan (X_4)

Berdasarkan hasil analisis logit dapat diketahui bahwa variabel luas lahan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan petani dalam pemanfaatan kredit LKM Prima Tani, dengan tingkat signifikan sebesar 0.267 dan memiliki koefisien 1,556.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa semakin luas lahan yang dimiliki petani, maka semakin berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam pemanfaatan kredit LKM Prima Tani. Hasil ini juga tidak sesuai dengan pendapat Soekartawi (1988) bahwa petani yang memiliki lahan yang luas lebih cepat mengadopsi teknologi baru dibandingkan petani yang berlahan sempit. Berdasarkan Tabel 10, bahwa luas lahan yang dimiliki mayoritas petani baik petani anggota LKM maupun petani *non*-LKM Prima Tani relatif kecil yaitu kurang dari 0,5 Ha.

5. Pekerjaan Sampingan (X_5)

Berdasarkan hasil analisis logit dapat diketahui bahwa variabel pekerjaan sampingan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan petani dalam pemanfaatan kredit LKM Prima Tani, dengan tingkat signifikan sebesar 0,387 dan memiliki koefisien 1,002.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa pekerjaan sampingan mempengaruhi keputusan petani dalam mengambil kredit,

dimana pendapatan di luar usaha tani dapat menambah modal usaha tani dan membantu pengembalian kredit yang dipinjam.

6.4 Analisis Deskriptif Mengenai Respon Petani terhadap Skim Kredit LKM Prima Tani

Skim kredit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah unsur-unsur pokok dalam aturan yang telah ditetapkan LKM Prima Tani sebagai persyaratan dalam mengambil kredit. Adapun skema kredit LKM Prima Tani meliputi prosedur kredit, besarnya pinjaman, waktu pembayaran angsuran, tingkat bunga dan jaminan (agunan). Untuk mengetahui respon petani terhadap skema kredit, maka dibagi dua indikator jawaban yaitu setuju dan tidak setuju. Indikator “setuju” menunjukkan bahwa unsur dalam skema kredit tersebut sudah sesuai dengan kehendak petani dan tidak memberatkan. Sedangkan indikator “tidak setuju” menunjukkan bahwa unsur dalam skim kredit tersebut tidak sesuai harapan dan memberatkan petani.

1. Besarnya Pinjaman

Jumlah kredit yang diambil menunjukkan tingkat kebutuhan petani dalam memenuhi kebutuhan sebagai modal usaha. Dalam hal ini jumlah kredit yang bisa diambil pada saat periode pertama antara Rp. 100.000,00 sampai Rp. 300.000,00. Jumlah kredit yang diambil oleh petani ditunjukkan pada tabel 18 berikut.

Tabel 18. Jumlah kredit yang Diambil Oleh Petani di Desa Wonosari, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang

Jumlah Kredit (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase
<300.000	3	7,5
300.000 – 500.000	28	70
>500.000	9	22,5
Jumlah	40	100

(Sumber : Data Pimer diolah, 2010)

Dari tabel 18 di atas dapat dilihat bahwa petani yang mengambil kredit berkisar antara 300.000-500.00 sebanyak 28 orang dengan persentase sebesar 70%. Petani yang mengambil kredit kurang dari 300.000 sebanyak 3 orang dengan persentase 7,5% dan petani yang mengambil besar kredit lebih dari 500.000 sebanyak 9 orang dengan persentase 22,5%. Hal ini dikarenakan pada level antara 300.000 sampai 500.000, petani mempertimbangkan antara pemenuhan

kebutuhan modal usaha dengan kemampuan pengembalian angsuran secara mingguan.

2. Tingkat Bunga

Indikator tingkat bunga digunakan untuk mengetahui tingkat kesulitan petani dalam membayar bunga yang ditetapkan oleh LKM Prima Tani. Pada tabel 19 akan ditunjukkan pendapat responden yang telah memanfaatkan kredit LKM tentang bunga yang telah ditetapkan.

Tabel 19. Pendapat Responden Petani Tentang Tingkat Bunga Yang Ditetapkan LKM Prima Tani

Tentang Bunga LKM	Jumlah (Orang)	Persentase
Setuju	37	92,5
Tidak setuju	3	7,5
Jumlah	40	100

(Sumber : Data Pimer diolah, 2010)

Berdasarkan tabel 19 di atas dapat diketahui bahwa besarnya tingkat bunga yang ditetapkan oleh LKM Prima Tani sebagian besar responden menganggap tidak memberatkan dengan respon sedang, dimana 92,5% atau 37 orang menyatakan setuju dengan tingkat bunga yang telah ditetapkan. Dan 7,5% atau 3 orang responden menyatakan masih memberatkan dengan tingkat bunga yang ada dan memberikan respon tinggi terhadap tingkat bunga yang ditetapkan oleh LKM Prima Tani. Dari data yang ada, besar bunga yang ditetapkan oleh LKM adalah 2,5% per bulan atau 30% per tahun.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa bunga yang ditetapkan oleh LKM Prima Tani tidak memberatkan petani dalam memanfaatkan kredit sebagai pemenuhan modal usaha. Hal ini sesuai dengan literatur yang menyatakan bahwa bagi pelaku usaha kecil atau mikro, suku bunga tinggi bukan merupakan suatu penghalang, tetapi justru biaya diluar dan proses birokrasi yang tidak dimengerti akan sangat menyulitkan mereka (Widodo, 2003).

3. Sistem Pembayaran Angsuran

Yang dimaksud sistem pembayaran angsuran dalam penelitian ini adalah kurun waktu yang ditetapkan oleh LKM Prima Tani kepada nasabah untuk membayarkan angsurannya. Sistem angsuran yang telah ditetapkan oleh LKM

adalah sistem mingguan. Pada tabel 20 ditunjukkan pendapat responden yang telah memanfaatkan kredit tentang sistem pembayaran angsuran yang telah ditetapkan LKM.

Tabel 20. Pendapat Responden Petani Tentang Sistem Pembayaran Angsuran Yang Ditetapkan LKM Prima Tani

Sistem Pembayaran Angsuran	Jumlah (Orang)	Persentase
Memberatkan	32	80
Tidak Memberatkan	8	20
Jumlah	40	100

(Sumber : Data Pimer diolah, 2010)

Berdasarkan tabel 20 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar petani responden menganggap sistem pembayaran angsuran secara mingguan masih memberatkan yaitu sebesar 80% atau 32 orang. Sedangkan 8 orang atau 20% petani responden menganggap bahwa sistem pembayaran angsuran yang ditetapkan tidak memberatkan bagi mereka. Responden sebagian besar menginginkan sistem pembayaran angsuran per bulan karena pendapatan yang mereka terima tidak menentu terutama dari hasil usaha tani, sehingga akan kesulitan membayar dalam tiap minggu. Mereka beranggapan akan lebih mudah untuk mengatur keuangan apabila sistem pembayaran angsuran per bulan walaupun jumlahnya angsuran lebih besar daripada angsuran mingguan.

4. Jaminan

Jaminan ditetapkan untuk menghindari resiko yang terjadi apabila suatu saat nasabah tidak bisa membayar jumlah pinjaman yang diambil sehingga akan merugikan pihak LKM. Dari data diperoleh bahwa LKM Prima Tani tidak menetapkan jaminan berupa barang atau sertifikat (fisik) tetapi berdasar atas rasa kepercayaan (*trust*) dari pengurus dan anggota LKM lainnya. Pada tabel 21 ditunjukkan pendapat responden tentang jaminan yang ditetapkan oleh LKM.

Tabel 21. Pendapat Responden Petani Tentang Jaminan Yang Ditetapkan LKM Prima Tani

Sistem Pembayaran Angsuran	Jumlah (Orang)	Persentase
Setuju	39	97,5
Tidak setuju	1	2,5
Jumlah	40	100

(Sumber : Data Pimer diolah, 2010)

Berdasarkan tabel 21 di atas dapat diketahui bahwa hampir semua responden menganggap setuju terhadap tidak adanya jaminan dari LKM Prima Tani yaitu sebesar 97,5% atau 39 orang. Mereka beranggapan dengan tidak ada jaminan mereka bisa lebih mudah meminjam kredit dikarenakan banyak petani yang tidak memiliki sertifikat (tanah/kendaraan) maupun agunan barang yang dapat menyulitkan mereka.

5. Prosedur Kredit

Pada saat mengajukan permohonan kredit, setiap anggota calon nasabah harus melewati proses sesuai aturan yang telah ditetapkan. Prosedur kredit adalah tata cara atau administrasi kredit yang harus dilakukan oleh calon nasabah sebelum diterima menjadi anggota dan menerima pencairan pinjaman. Seperti yang diketahui bahwa prosedur peminjaman kredit seringkali berbelit-belit terutama dalam birokrasi dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon anggota. Pada tabel 22 ditunjukkan pendapat responden tentang prosedur kredit yang ditetapkan oleh LKM Prima Tani.

Tabel 22. Pendapat Responden Petani Tentang Prosedur Kredit LKM Prima Tani

Prosedur Peminjaman Kredit	Jumlah (Orang)	Persentase
Setuju	35	87,5
Kurang Setuju	5	12,5
Jumlah	40	100

(Sumber : Data Pimer diolah, 2010)

Dari tabel 22 dapat diketahui sebanyak 35 orang responden atau 87,5% menyatakan setuju dengan prosedur peminjaman kredit LKM Prima Tani. Sedangkan 5 orang responden atau 12,5% menyatakan kurang setuju dengan prosedur kredit yang telah ditetapkan LKM Prima Tani. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar nasabah merasakan kemudahan dalam proses pengajuan permohonan kredit. Dari penelitian yang telah dilakukan, diketahui prosedur permohonan kredit yang ditetapkan LKM Prima Tani adalah uji kelayakan anggota, pembentukan kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang yang berdekatan, latihan wajib kumpulan (LWK), pertemuan Rembug Pusat setiap 5 minggu sekali dan memiliki usaha yang akan dibiayai dari pinjaman modal yang

akan diberikan. Selain itu, nasabah tidak perlu mendatangi LKM tetapi pengurus LKM di wilayah setempat yang akan mendatangi nasabah.

Melihat berbagai kemudahan yang diberikan, maka LKM Prima Tani sangat mendukung pembiayaan permodalan sektor usaha mikro dan kecil sehingga diharapkan dapat berkembang dan mensejahterakan anggota.



VII. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan melihat nilai signifikansinya pada hasil perhitungan fungsi logit didapatkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh secara nyata terhadap keputusan petani dalam pemanfaatan kredit LKM Prima Tani pada taraf 95% atau $\alpha = 5\%$ adalah variabel umur dengan nilai signifikansi 0,000 dan variabel jumlah anggota keluarga dengan nilai signifikansi 0,018. Sedangkan faktor-faktor yang tidak berpengaruh secara signifikan adalah variabel tingkat pendidikan (0,454), luas lahan (0,267), dan pekerjaan sampingan (0,387).
2. Pelaksanaan LKM Prima Tani sebagai lembaga keuangan mikro pada dasarnya sudah berjalan dengan baik. Selain berperan dalam memberikan kredit modal usaha kecil dan menengah, LKM Prima Tani juga mengandung aspek pemberdayaan petani sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani.
3. Berdasarkan hasil analisis deskriptif mengenai respon petani LKM Prima Tani terhadap skim kredit yang ditetapkan oleh LKM Prima Tani adalah sebagai berikut :
 - a. Untuk variabel besarnya kredit, 70% responden mengambil kredit dengan jumlah antara 300.000 – 500.000 dengan pertimbangan untuk pemenuhan kebutuhan modal usaha dan kemampuan pengembalian jumlah angsuran yang tidak terlalu memberatkan bagi mereka.
 - b. Untuk variabel tingkat bunga, sebanyak 92,5% responden menyatakan bahwa tingkat bunga dari LKM Prima Tani tidak memberatkan mereka.
 - c. Untuk variabel sistem pembayaran angsuran, sebanyak 80% responden menyatakan sistem pembayaran secara mingguan masih memberatkan. Mereka menginginkan pembayaran angsuran dilakukan secara bulanan.
 - d. Untuk variabel jaminan/agunan, sebanyak 97,5% menyatakan setuju dengan tidak adanya agunan yang ditetapkan oleh LKM Prima Tani.

- e. Untuk variabel prosedur peminjaman kredit, sebanyak 87,5% responden menyatakan bahwa prosedur peminjaman kredit mudah.

7.2. Saran

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

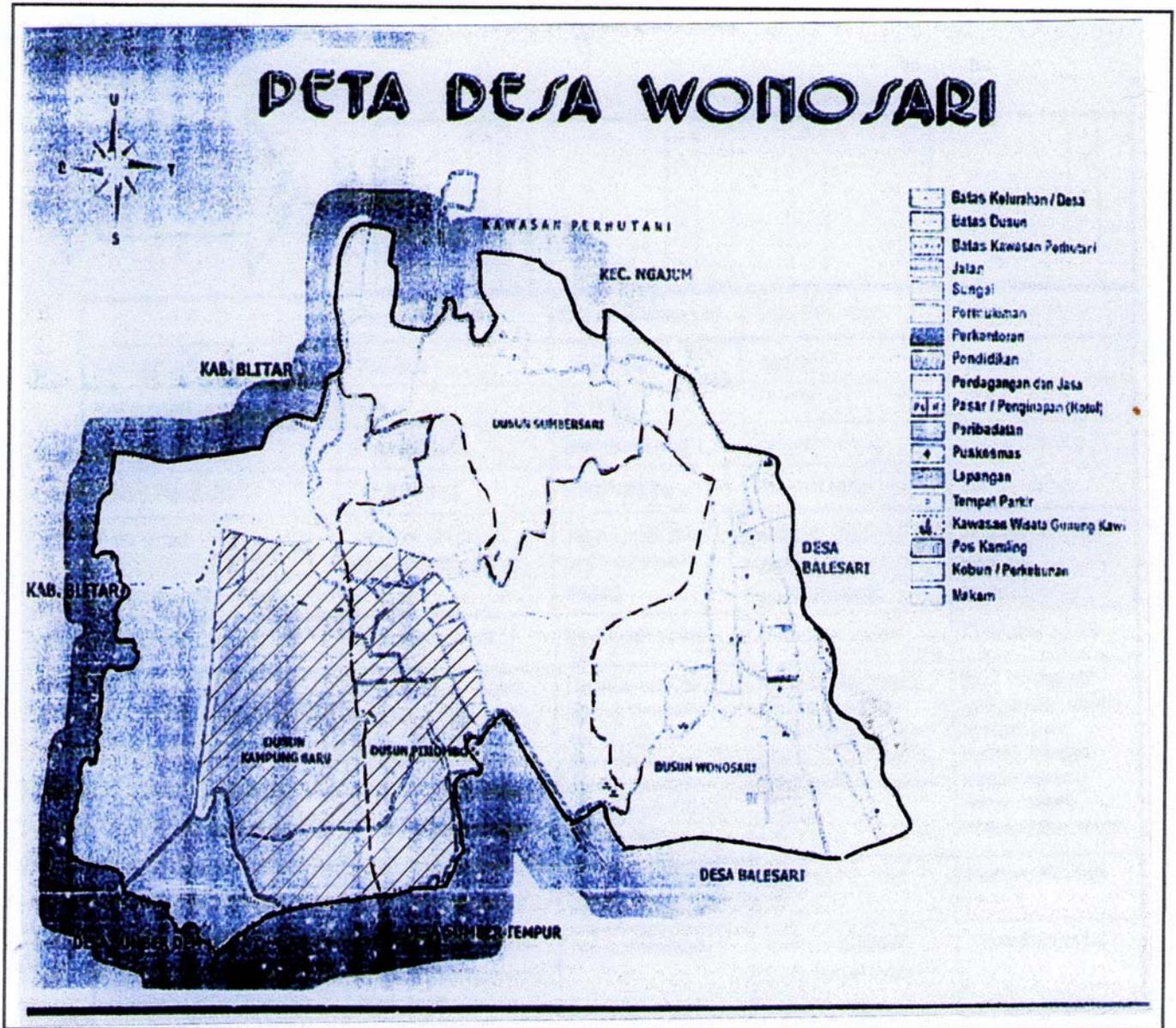
1. Hendaknya petani lebih berhati-hati dalam memanfaatkan kredit dimana jika kredit tidak digunakan untuk usaha yang potensial dan pengembangan usaha, justru akan memberatkan petani dalam membayar angsuran dan kerugian karena tidak didukung oleh perkembangan usaha.
2. Sebaiknya petani mengusahakan kegiatan *non-farm* yang bisa memberi pendapatan (harian/mingguan) sambil menunggu hasil dari usaha *on-farm* sehingga tidak memberatkan petani dalam mengembalikan pinjaman/angsuran.
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan menganalisis atau memasukkan variabel-variabel lain di luar yang telah diteliti dalam penelitian ini yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarini, Putri. 2003. **Deptan Akan Optimalkan Lembaga Keuangan Mikro** (Online). available at <http://www.tempointeraktif.com> (verified 1 April 2010).
- Andriani, L.A. 2005. **Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Pemanfaatan Kredit Dari Koperasi Simpan Pinjam Oleh Pedagang Sayur**. Skripsi FP-UB. Malang.
- Anonymous. 2006. **Prima Tani**. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur. Malang
- Anonymous. 2007. **Data Profil Desa**. Badan Pemberdayaan Masyarakat. Kabupaten Malang.
- Anonymous. 2007. **Permodalan dan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Prima Tani**. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur. Malang.
- Anonymous. 2007. **Profil Prima Tani Kabupaten Malang Desa Wonosari, Kecamatan Wonosari**. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur. Malang.
- Anonymous. 2010. **Penduduk Miskin Kebanyakan di Desa** (Online). available at <http://wartakotalive.com> (verified Oktober 2010).
- Arikunto, Suharsimi. 1998. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**. Edisi IV. Rineka Cipta. Jakarta
- Baswarsiati et al. 2007. **Laporan Hasil PRA Prima Tani Desa Wonosari, Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang**. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur. Malang
- Hasan, M. Iqbal. 2002. **Teori Pengambilan Keputusan**. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Helga, Sukma. 2006. **Analisis Pendapatan dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Produksi : Substitusi komoditas Stroberi- Bawang Merah**. Skripsi FP-UB. Malang.
- Irianto, Bambang et al. 2007. **Panduan Teknis LKM Prima Tani Jawa Timur**. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur. Malang
- Mira Retno. 2008. **Alasan Mengambil Kredit/ Pinjaman**. (Online). available at <http://e-keuangan.blogspot.com> (verified 30 Desember 2010).
- Mosher, A.T. 1968. **Menggerakkan dan Membangun Pertanian : Syarat-syarat Mutlak Pembangunan dan Modernisasi**. Jasaguna. Jakarta.

- Mubyarto. 1991. **Pengantar Ekonomi Pertanian**. LP3ES. Jakarta.
- Mulyaningda, Helmy Setya. 2005. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Dalam Penjualan Tebu**. Skripsi FP-UB. Malang
- Gujarati, Damodar. 1978. **Ekonometrika Dasar**. Erlangga. Jakarta.
- Nachrowi, N.D. 2002. **Penggunaan Teknik Ekonometrika**. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rudjito. 2007. **Peran Lembaga Keuangan Mikro Dalam Otonomi Daerah Guna Menggerakkan Ekonomi Rakyat dan Menanggulangi Kemiskinan** (Online). available at <http://www.ekonomirakyat.org> (verified Oktober 2009).
- Sarwono, Jonathan. 2009. **Panduan Lengkap Belajar Komputasi Statistik Menggunakan SPSS 16**. ANDI. Bandung
- Singarimbun, Masri. 1989. **Metode Penelitian Survei**. LP3ES. Jakarta.
- Sinungan, M. 1979. **Manajemen Kredit**. Bumi Aksara. Jakarta.
- Soekartawi. 1988. **Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian**. UI-Press. Jakarta
- Sofyan, M. 2006. **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani untuk Memilih Program Tebu Rakyat Kerjasama Usaha (TR-KSU)**. Skripsi FP-UB. Malang.
- Sudjadi et al. 2007. **Panduan Penyusunan Petunjuk Teknis Rancang Bangun Laboratorium Agribisnis**. Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian.
- Sutawi. 2002. **Manajemen Agribisnis**. Bayu Media & UMM Press. Malang
- Suyatno, Thomas et al. 1997. **Dasar-dasar Perkreditan**. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Umar, Husein. 1998. **Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis**. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Walpole, Ronald. 1995. **Pengantar Statistika**. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Widayat. 2004. **Metode Penelitian Pemasaran Aplikasi Software**. SPSS. UMM Press. Malang
- Widodo, Sri. 2003. **Peran Agribisnis Usaha Kecil dan Menengah Untuk Memperkokoh Ekonomi Nasional**. Liberty. Yogyakarta.

Lampiran 1. Peta Desa Wonosari



Keterangan :

-  : Batas Desa
-  : Batas Dusun
-  : Lokasi Penelitian

Lampian 2. Data Petani Responden

No	Y	X1	X2	X3	X4	X5
1	1	46	6	4	0.25	1
2	1	52	6	7	0.50	1
3	1	48	6	6	1.00	1
4	1	43	6	4	1.00	1
5	1	43	1	4	0.50	0
6	1	43	6	4	0.75	0
7	1	58	6	5	0.25	1
8	1	59	9	4	0.50	0
9	1	57	6	4	0.50	0
10	1	59	9	5	1.50	0
11	1	58	9	6	1.00	1
12	1	32	9	5	0.30	1
13	1	33	6	6	0.50	1
14	1	48	9	5	0.35	1
15	1	35	6	5	0.50	0
16	1	44	9	7	0.25	1
17	1	47	6	7	0.04	1
18	1	57	6	4	1.70	1
19	1	60	9	4	0.30	0
20	1	58	9	5	0.25	1
21	1	53	6	7	0.50	0
22	1	58	6	4	0.10	1
23	1	54	6	6	1.00	0
24	1	60	6	5	0.10	1
25	1	57	6	5	0.15	1
26	1	36	6	7	0.05	0
27	1	41	12	6	2.10	1
28	1	44	12	3	0.25	1

Lampiran 2. Data Petani Responden

No	Y	X1	X2	X3	X4	X5
29	1	39	9	7	0.50	0
30	1	43	6	6	0.50	1
31	1	54	6	6	0.50	0
32	1	39	6	7	0.50	0
33	1	51	6	7	0.25	1
34	1	30	6	6	0.25	0
35	1	48	6	4	0.15	1
36	1	53	9	3	0.50	1
37	1	36	6	4	0.50	0
38	1	46	6	3	2.00	1
39	1	52	9	4	0.50	0
40	1	58	9	7	0.25	1
41	0	25	9	4	0.50	0
42	0	32	6	3	0.50	0
43	0	23	6	2	0.25	0
44	0	42	6	7	0.25	0
45	0	31	9	3	0.13	1
46	0	27	9	4	0.50	1
47	0	24	6	3	0.25	1
48	0	21	9	2	2.50	0
49	0	27	6	5	0.10	1
50	0	31	9	3	0.50	0
51	0	25	9	4	0.25	1
52	0	30	6	2	0.06	0
53	0	31	6	4	0.50	0
54	0	31	6	3	0.25	0
55	0	33	9	2	0.50	0
56	0	26	9	2	0.01	0

Lampiran 2. Data Petani Responden

No	Y	X1	X2	X3	X4	X5
57	0	33	6	2	0.25	0
58	0	34	9	3	0.25	1
59	0	21	9	1	0.20	0
60	0	25	6	5	1.50	0
61	0	31	6	4	0.50	1
62	0	22	6	4	0.09	0
63	0	27	12	3	1.00	1
64	0	26	6	4	0.50	0
65	0	29	6	2	0.45	1
66	0	29	9	3	0.25	1
67	0	27	12	3	0.50	1
68	0	51	6	4	0.25	0
69	0	34	6	2	0.40	0
70	0	23	6	2	0.25	0
71	0	31	6	3	0.06	0

Catatan :

Y = Pengambilan keputusan petani, 1 bila mengambil kredit di LKM Prima Tani dan 0 bila tidak mengambil kredit di LKM Prima Tani.

X1 = Umur petani (Tahun)

X2 = Tingkat pendidikan (Tahun)

X3 = Jumlah anggota keluarga (Orang)

X4 = Luas Kepemilikan Lahan (ha)

X5 = Pekerjaan sampingan

1 : jika memiliki pekerjaan sampingan

0 : jika tidak memiliki pekerjaan sampingan.

Lampiran 3. Logistic Regression Result

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	71	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	71	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		71	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable

Encoding

Original Value	Internal Value
.00	0
1.00	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	97.283	.254
	2	97.283	.255
	3	97.283	.255

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 97,283

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		
			Y		Percentage Correct
			.00	1.00	
Step 0	Y	.00	0	31	.0
		1.00	0	40	100.0
Overall Percentage					56.3

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	.255	.239	1.135	1	.287	1.290

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	X1	43.092	1	.000
		X2	.051	1	.821
		X3	28.135	1	.000
		X4	1.225	1	.268
		X5	4.200	1	.040
Overall Statistics			49.764	5	.000

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	X1	X2	X3	X4	X5
Step 1	1	40.878	-5.987	.098	.040	.411	.346	.166
	2	30.250	-9.889	.155	.087	.708	.650	.400
	3	26.908	-13.494	.201	.146	1.003	1.036	.675
	4	26.210	-16.095	.229	.196	1.231	1.395	.899
	5	26.160	-17.037	.239	.213	1.317	1.541	.992
	6	26.160	-17.126	.239	.214	1.325	1.556	1.002
	7	26.160	-17.127	.239	.214	1.325	1.556	1.002

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 97,283

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	71.123	5	.000
	Block	71.123	5	.000
	Model	71.123	5	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	26.160 ^a	.633	.848

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.663	8	.372

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		Y = ,00		Y = 1,00		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	7	6.981	0	.019	7
	2	7	6.893	0	.107	7
	3	7	6.656	0	.344	7
	4	7	5.957	0	1.043	7
	5	1	3.417	6	3.583	7
	6	1	.827	6	6.173	7
	7	1	.192	6	6.808	7
	8	0	.058	7	6.942	7
	9	0	.014	7	6.986	7
	10	0	.005	8	7.995	8



Classification Table^a

Observed			Predicted		
			Y		Percentage Correct
			.00	1.00	
Step 1	Y	.00	29	2	93.5
		1.00	3	37	92.5
Overall Percentage					93.0

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	.239	.066	12.966	1	.000	1.270
	X2	.214	.286	.561	1	.454	1.239
	X3	1.325	.561	5.584	1	.018	3.762
	X4	1.556	1.402	1.232	1	.267	4.741
	X5	1.002	1.159	.747	1	.387	2.724
	Constant	-17.127	5.241	10.679	1	.001	.000

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5.

